

**PENGARUH GAYA BELAJAR, *SELF-REGULATED LEARNING*,  
DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL  
BELAJAR EKONOMI PADA SISWA SMA  
NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**BELA YULYANA LESTARI  
NPM 2213031023**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGARUH GAYA BELAJAR, *SELF-REGULATED LEARNING*, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA SMAN 14 BANDAR LAMPUNG

Oleh

**BELA YULYANA LESTARI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Hasil Belajar Ekonomi siswa yang masih perlu ditingkatkan agar mampu mencapai Hasil Belajar yang optimal. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning*, dan Motivasi Berprestasi. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar ekonomi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning*, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan survei. Sampel penelitian berjumlah 106 siswa yang dipilih melalui *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan uji t dan uji F melalui program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning*, dan Motivasi Berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa, baik secara parsial maupun simultan. Gaya belajar menjadi faktor yang paling dominan. Dengan demikian, hasil belajar ekonomi siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan gaya belajar yang sesuai, peningkatan kemampuan *self-regulated learning*, serta penguatan motivasi berprestasi.

Kata Kunci : Hasil Belajar Ekonomi, Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning*, Motivasi Berprestasi.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF LEARNING STYLES, SELF-REGULATED LEARNING, AND ACHIEVEMENT MOTIVATION ON ECONOMICS LEARNING OUTCOMES IN STUDENTS OF SMAN 14 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**BELA YULYANA LESTARI**

This research is motivated by the need for improvement in students' economics learning outcomes to achieve optimal learning outcomes. These learning outcomes are influenced by several factors, including learning style, self-regulated learning, and achievement motivation. Therefore, these three factors play a crucial role in determining students' economics learning outcomes. The purpose of this study was to determine the influence of learning style, self-regulated learning, and achievement motivation on the economics learning outcomes of eleventh-grade students at SMA Negeri 14 Bandar Lampung. This study used a quantitative approach with ex post facto and survey methods. The sample consisted of 106 students selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and documentation and analyzed using t-tests and F-tests in SPSS. The results showed that learning style, self-regulated learning, and achievement motivation had a positive and significant effect on students' economics learning outcomes, both partially and simultaneously. Learning style was the most dominant factor. Therefore, students' economics learning outcomes can be improved through the application of appropriate learning styles, enhancement of self-regulated learning abilities, and strengthening of achievement motivation.

**Keywords:** Economics Learning Outcomes, Learning Style, Self-Regulated Learning, Achievement Motivation

**PENGARUH GAYA BELAJAR, *SELF-REGULATED LEARNING*,  
DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL  
BELAJAR EKONOMI PADA SISWA SMA  
NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**BELA YULYANA LESTARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA BELAJAR, *SELF-REGULATED LEARNING*, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : ***Bela Yufyana Lestari***

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031023**

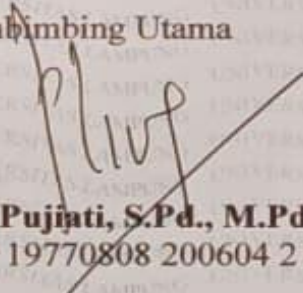
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**


Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

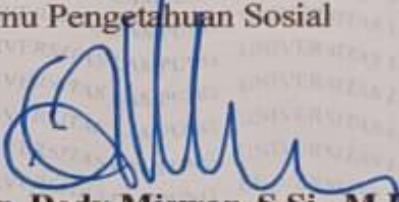


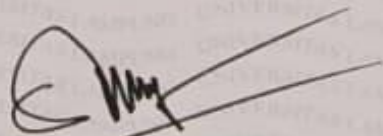
**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama  
  
**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

Pembimbing Pembantu  
  
**Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19900806 201903 2 016

**2. Mengetahui**

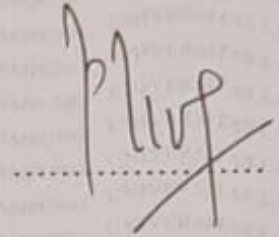
Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial  
  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi  
  
**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016

**MENGESAHKAN**

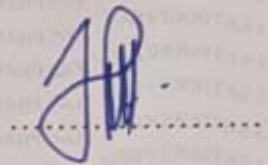
**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

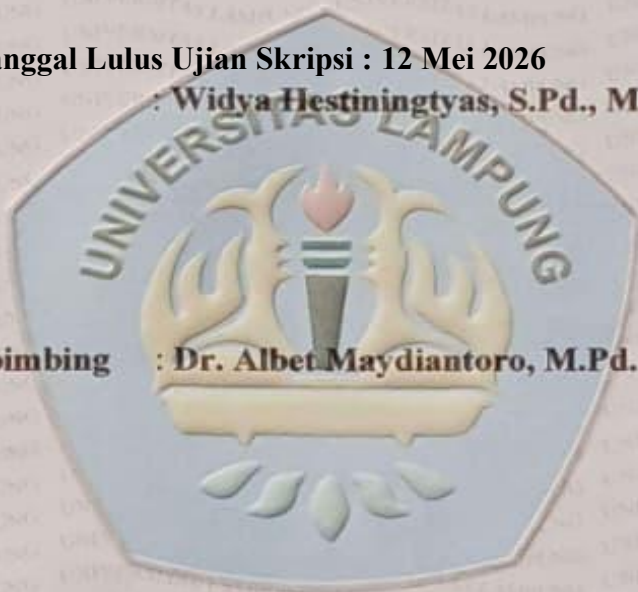
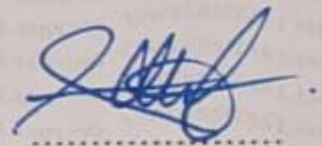


**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Mei 2026**

**Sekretaris : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP.19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Mei 2026**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bela Yulyana Lestari  
NPM : 2213031023  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning* dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada siswa SMAN 14 Bandar Lampung." tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Mei 2026



Bela Yulyana Lestari  
2213031023

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Bela Yulyana Lestari lahir di Sukabumi, pada 17 Februari 2004. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Juanda dan Ibu Nuryani.

Penulis berasal dari Sukabumi, Batu Brak, Lampung Barat.

Berikut ini Riwayat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. Tahun 2010 – 2016 di SD Negeri Sukabumi
2. Tahun 2016 – 2019 di SMP Negeri 1 Batu Brak
3. Tahun 2019 - 2022 di MA Negeri 1 Lampung Barat
4. Pada tahun 2022 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik di lingkungan kampus sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri di luar perkuliahan. Beberapa kegiatan yang pernah diikuti antara lain Desa Binaan tahun 2023, Volunteer Bidikmisi goes to school (BMGTS), Kuliah Kerja Lapangan (KKL), serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Warga Makmur Jaya. Selain itu, penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK HMPTI Warga Makmur Jaya pada tahun 2025. Dalam bidang organisasi, penulis aktif mengikuti kegiatan nonakademik melalui organisasi ASSETS Pendidikan Ekonomi FKIP UNILA serta Forkom Bidikmisi KIP-K Unila. Sebagai bagian dari proses penyusunan skripsi, penulis telah melaksanakan Seminar Proposal pada tanggal 12 September 2025, Seminar Hasil pada tanggal 10 April 2026 dan 12 Mei 2026 melaksanakan Ujian Komprehensif.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji hanyalah milik Allah Swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia kepada setiap makhluknya, yang selalu memberikan kesempatan dan anugrah terindah kepada makhluknya dan memberikan kemudahan dan kelancaran kepada makhluknya yang ingin berusaha dalam jalan yang diperjuangkan, sehingga atas semua kehendak- Nya penulis bisa berada pada tahap ini. Karya ini ku persembahkan kepada:

### ***Kedua orang tua tercinta***

Orang tua tercinta yang telah begitu banyak berkorban demi putri kesayangannya, dengan cinta dan kasih sayang yang tak akan pernah mampu penulis balas sampai kapan pun. Setiap doa terbaik yang selalu dilantirkan di setiap sujud dan malam menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan. Karya ini penulis persembahkan kepada Bak dan Mak sebagai wujud tanggung jawab, rasa hormat, serta terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa doa dan kasih sayang dari Bak dan Mak.

### ***Adek tersayang***

Untuk kedua adikku tersayang, yang selalu memberikan semangat, doa, perhatian, dan kebahagiaan dalam kehidupan penulis. Terima kasih karena selalu hadir menemani serta menjadi penyemangat dalam setiap proses yang penulis jalani hingga mampu menyelesaikan karya ini. Karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa sayang dan terima kasih atas ketulusan serta dukungan yang selama ini diberikan.

### ***Guru dan Dosen pengajarku***

Terima kasih atas segala semangat, dukungan terbaik, serta kesediaan yang tiada henti dalam memberikan bimbingan dan arahan, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk terus berjuang meraih cita-cita serta memberikan manfaat bagi sesama.

### ***Almamater Tercinta***

Universitas Lampung

## **MOTTO**

"Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. "

(QS. Ar-Ra'd: 11)

"Barang siapa bersungguh-sungguh, niscaya ia akan berhasil. "

(HR. Bukhari)

"Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan. "

(Sutan Sjahrir)

"Jangan ubah dirimu hanya agar mereka menyukaimu. Hebatkan dirimu agar mau tidak mau mereka harus menerimamu."

(Bela Yulyana Lestari)

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung”. Sholawat teriring salam senantiasa selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad Saw. yang selalu dirindukan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih secara tertulis kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S. Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

8. Terima kasih Kepada Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dosen Pembahas penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, perhatian, serta ketulusan dalam memberikan kritik dan saran yang sangat berarti bagi penyempurnaan skripsi ini. Setiap arahan yang diberikan tidak hanya memperbaiki karya ini, tetapi juga menjadi pembelajaran berharga yang akan selalu penulis ingat. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan, Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan bapak mendapatkan balasan yang setimpal dan menjadi amal jariyah.
9. Terima kasih Kepada Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M. Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketulusan telah membimbing penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Perhatian dalam mengoreksi setiap bagian, bahkan hal-hal kecil sekalipun, menjadi bentuk kepedulian yang sangat berarti bagi penulis. Bimbingan dan arahan yang diberikan tidak hanya membantu menyempurnakan skripsi ini, tetapi juga memberikan pengalaman dan pelajaran berharga yang akan selalu penulis ingat sepanjang perjalanan akademik. Dukungan, keikhlasan, dan kesabaran beliau menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan oleh Allah SWT.
10. Terima kasih Kepada Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa hadir sebagai sosok yang penuh kepedulian, kehangatan, dan ketulusan dalam merangkul penulis. Perhatian serta kebaikan beliau tidak hanya dirasakan selama perjalanan perkuliahan, tetapi juga memberikan kekuatan dan ketenangan bagi penulis dalam menjalani setiap tahap penyusunan skripsi ini. Beliau merupakan sosok yang begitu berarti, layaknya seorang ibu yang selalu memberikan dukungan tanpa lelah. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan oleh Allah SWT, dan segala kebaikan beliau menjadi amal amal jariyah.

11. Terima kasih Kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah dengan tulus memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan. Setiap ilmu yang diberikan menjadi bekal yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini dan dalam perjalanan penulis ke depan. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta senantiasa dianugerahi kesehatan dan keberkahan.
12. Terima kasih kepada Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Terima kasih kepada Bapak H. Hendra Putra, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 14 Bandar Lampung, Ibu Aulia Nurul F, S.Pd. dan ibu Krismiriyanti, S.Pd. selaku guru ekonomi SMAN 14 Bandar Lampung, siswa, staf dan seluruh bapak dan ibu guru SMAN 14 Bandar Lampung selaku tempat penelitian yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama yang baik kepada penulis selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah serta mendapatkan balasan yang terbaik.
14. Terima kasih Kepada Kedua Orang Tua penulis, Bak juanda dan Mak, Nuryani adalah sosok paling berarti dalam perjalanan hidup penulis. dengan segala keterbatasan, mereka tetap berjuang dan mengupayakan agar anak pertamanya ini dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya, meskipun mereka sendiri belum pernah merasakan bangku perkuliahan. Berkat pengorbanan, kasih sayang, dan ketulusan mereka, penulis dapat menyelesaikan studi hingga meraih Gelar Sarjana. Penulis percaya bahwa doa-doa merekalah yang selalu menjadi kekuatan dan penuntun dalam setiap langkah, terutama saat menghadapi masa-masa sulit.
15. Terima kasih Kepada kedua adekku, Adek Delfa Febrian Yunaldo, dan adek Anggun Salsa fadilah Terima kasih telah menjadi sumber semangat di setiap langkah perjuanganku. Meski kita sering berselisih dalam hal-hal kecil, justru dari situlah penulis menemukan alasan terkuat untuk terus berjuang dan

menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin menjadi kakak yang mampu menjaga dan membimbing kalian dengan penuh kasih.

16. Terima kasih Kepada Mamak Lun, Mamak Min, Mamak Din, Makngah Novi, Inan Priska, dan Unik Sulhan yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis. Dukungan yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, serta mereka selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam kehidupan.
17. Terima kasih Kepada Sepupu Arkhan, Yumna, Nathan, Gapi, Ngah Ika, Abang Yogi, Ngah Yuyun, Dina serta yang lain yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta doa yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menapaki perjalanan ke depan, dan semoga kebersamaan ini terus terjalin erat dalam meraih masa depan yang lebih baik.
18. Terima kasih untuk mas Deri, yang selalu hadir menemani setiap langkah penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, semangat, perhatian, serta kesabaran yang tidak pernah berhenti diberikan, bahkan di saat penulis merasa lelah, kehilangan arah, dan hampir menyerah. Kehadiranmu bukan hanya menjadi tempat berbagi cerita, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membuat penulis mampu bertahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena selalu percaya pada penulis, mendengarkan segala keluh kesah, dan tetap tinggal di tengah proses yang tidak mudah. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan akan selalu dibalas dengan kebahagiaan dan hal-hal baik dalam hidupmu.
19. Terima kasih kepada sahabatku sadari kecil hingga sekarang, Via, Liana, Rifa, Sifa, Bela, Reri, dan yang lain yg penulis belum bisa sebut namanya satu persatu kalian teman penulis sejak masa kecil di desa hingga sampai di titik ini. Kalian adalah saksi dari setiap proses hidupku, dari mimpi-mimpi sederhana sampai perjuangan yang penuh air mata. Kalian bukan hanya teman, tetapi

sudah menjadi keluarga yang selalu hadir dalam setiap proses hidupku. Semoga kebersamaan, cerita, dan kenangan yang telah kita lalui bersama tidak pernah hilang oleh waktu.

20. Terima kasih untuk teman-teman sekolahku, Putri, Reri, Iis, Defri, Deta, Minarti, Aulia dan yang lain penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terimakasih telah hadir dan menemani masa-masa berharga dalam hidup penulis. Bersama kalian, banyak cerita, tawa, dan kenangan indah tercipta yang tidak akan mudah dilupakan. Semoga segala kebersamaan yang pernah kita lalui tetap menjadi kenangan terbaik meskipun waktu terus berjalan dan kita dipisahkan oleh jalan hidup masing-masing.
21. Terima kasih kepada Sahabat Seperjuangan Fatimah, Suci, Titin, Liza, dan Tiara, Perjumpaan kita di bangku perkuliahan merupakan anugerah yang tak pernah penulis sangka sebelumnya. Kalian bukan hanya sekadar teman, tetapi telah menjadi sahabat yang senantiasa hadir dalam setiap fase perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas setiap tawa yang menguatkan, cerita yang menemani, serta kebersamaan yang membuat rasa lelah terasa lebih ringan. Kehadiran kalian tidak hanya mewarnai hari-hari selama perkuliahan, tetapi juga meninggalkan kenangan hangat yang akan selalu penulis ingat. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, melampaui jarak, waktu, dan berbagai kesibukan di masa yang akan datang.
22. Terima kasih untuk teman-teman Forkomku Beta, Oliv, Angel, dan Dewi yang telah menjadi bagian dari proses pendewasaan dan perjalanan hidupku. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dukungan, serta perjuangan yang telah kita lalui bersama. Banyak pelajaran, cerita, dan kenangan berharga yang akan selalu aku ingat dan menjadi bagian indah dalam hidupku.
23. Terima kasih untuk Nindi dan lina, yang selalu hadir menemani dan memberikan semangat dalam setiap proses yang kulewati. Walaupun berasal dari Kabupaten yang berbeda, kebersamaan, perhatian, dan dukungan yang kalian berikan membuat semuanya terasa seperti keluarga sendiri. Terima kasih atas cerita, tawa, dan perjuangan yang telah kita lalui bersama.
24. Terima kasih Kepada Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022, terutama kelas 2022 A, yang selama masa perkuliahan telah memberikan

semangat, dukungan, dan kebersamaan yang begitu berarti bagi penulis. Berbagai pengalaman yang dilalui bersama, baik dalam kegiatan akademik maupun di luar perkuliahan, menjadi kenangan berharga yang tidak akan terlupakan. Penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan perhatian yang telah diberikan selama ini. Semoga hubungan persaudaraan dan silaturahmi yang telah terbangun dapat tetap terjaga dan terus berlanjut dengan baik di kemudian hari.

25. Terima kasih Kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi penulis untuk menempuh pendidikan tinggi melalui program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Dukungan tersebut tidak hanya meringankan beban pembiayaan pendidikan, tetapi juga menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berprestasi dan menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.
26. Terima kasih kepada keluarga besar Forkom Bidikmisi/KIP-K Unila, Demisioner Forkom 2025 dan Divisi Sosial Masyarakat yang telah menjadi bagian dari perjalanan, proses, serta cerita selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, pengalaman, dan pelajaran berharga yang telah diberikan. Semua kenangan, perjuangan, dan tawa yang pernah dilewati bersama akan selalu menjadi bagian indah yang tidak terlupakan. Semoga silaturahmi dan kebersamaan yang telah terjalin tetap terjaga, serta kita semua dipermudah dalam meraih impian dan masa depan yang terbaik.
27. Terima kasih untuk keluarga kecil di kostan sinta sabila dan asrama puri kencana 1 yang selalu hadir menemani setiap proses perjuanganku. Dari cerita sederhana, tawa, keluh kesah, hingga saling menguatkan di masa sulit, semuanya menjadi kenangan yang sangat berarti. Semoga kebersamaan yang telah kita lalui tidak hanya menjadi cerita sementara, tetapi tetap terjaga meskipun waktu dan keadaan terus berubah.
28. Terima kasih kepada keluarga besar KKN Desa Warga Makmur Jaya yang telah hadir memberi warna, cerita, dan pengalaman berharga selama proses pengabdian. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan doa yang selalu diberikan di setiap perjalanan dan perjuangan selama KKN berlangsung.

Semoga segala kenangan yang telah kita ciptakan bersama akan selalu menjadi bagian indah yang tidak terlupakan.

29. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada satu sosok perempuan yang selama ini berjuang dalam diam, tanpa lelah, dengan kesederhanaan namun menyimpan impian yang besar. Terima kasih kepada diri penulis sendiri, Bela Yulyana Lestari sebagai peneliti dalam skripsi ini seorang anak perempuan pertama yang menjadi harapan orang tua. Terima kasih telah hadir, telah bertahan hingga sejauh ini, dan terus melangkah meski berbagai tantangan silih berganti. Terima kasih karena tetap berani menjadi diri sendiri, serta menghargai setiap proses yang telah dilalui. Penulis bangga atas setiap langkah kecil yang telah ditempuh, juga atas pencapaian yang mungkin tidak selalu terlihat atau dirayakan oleh orang lain. Ketika harapan tidak selalu sejalan dengan kenyataan, semoga penulis senantiasa belajar menerima dan mensyukuri setiap hal yang diperoleh. Jangan lelah untuk terus berusaha, dan tetaplah berbahagia di mana pun berada. Jadikan diri sebagai pribadi yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Semoga setiap langkah kecil senantiasa dikuatkan, dikelilingi oleh orang-orang baik, dan setiap impian perlahan dapat terwujud. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 April 2026

Penulis

Bela Yulyana Lestari

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: .....	12
E. Tujuan Masalah .....	13
F. Manfaat Masalah .....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	14
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>16</b>
A. Konsep Teori.....	16
1. Hasil Belajar (Y) .....	16
2. Gaya belajar (X1).....	22
3. <i>Self-Regulated Learning</i> .....	33
4. Motivasi Berprestasi .....	43
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	52
C. Kerangka Pikir .....	60
D. Hipotesis .....	62

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Jenis dan pendekatan penelitian .....	63
B. Populasi dan sampel .....	64
1. Populasi .....	64
2. Sampel .....	65
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	66
C. Variabel Penelitian .....	68
D. Definisi Konseptual Variabel .....	68
1. Gaya Belajar ( $X_1$ ) .....	69
3. Motivasi Berprestasi ( $X_3$ ) .....	69
4. Hasil Belajar ( $Y$ ) .....	69
E. Definisi Operasional Variabel .....	70
F. Teknik pengumpulan data .....	72
1. Observasi .....	72
2. Wawancara .....	72
3. Dokumentasi .....	73
4. Kuesioner .....	73
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	74
1. Uji Validitas Instrumen .....	74
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	77
H. Uji Persyaratan Analisis Data .....	80
a. Uji Normalitas .....	80
b. Uji Homogenitas .....	80
I. Uji Persyaratan Regresi Linear Berganda (Uji Asumsi Klasik) .....	81
a. Uji Linearitas .....	81
b. Uji Multikolinearitas .....	82
c. Uji Autokorelasi .....	83
d. Uji Heteroskedastisitas .....	84
K. Pengujian Hipotesis .....	84
1. Uji Regresi Linear Sederhana .....	84
2. Regresi Linier <i>Multiple</i> .....	85
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>87</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	87
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 14 Bandar Lampung .....	87

2. Profil Sekolah .....	88
3. Visi dan Misi Sekolah .....	89
4. Tenaga Pendidik SMAN 14 Bandar Lampung .....	90
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	90
B. Gambaran Umum Responden.....	90
C. Deskripsi Data .....	90
a. Gaya Belajar .....	91
b. <i>Self-Regulated Learning</i> .....	93
c. Motivasi Berprestasi.....	94
d. Hasil belajar .....	96
D. Uji persyaratan Analisis Data .....	97
1. Uji Normalitas .....	97
2. Uji Homogenitas .....	98
E. Uji asumsi klasik.....	99
1. Uji Linieritas.....	99
2. Uji Multikolinieritas.....	100
3. Uji Autokorelasi .....	101
4. Uji Heterokedastisitas .....	102
E. Pengujian Hipotesis .....	103
1. Pengujian secara Parsial (Uji T).....	103
2. Regresi Linier Multiple .....	112
F. Pembahasan .....	116
G. Keterbatasan Penelitian .....	131
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>132</b>
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>145</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai Tengah Semester Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung.....	6
Tabel 2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Gaya Belajar .....	8
Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Self-Regulated Learning .....	11
Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Motivasi Berprestasi .....	14
Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung .....	14
Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel .....	14
Tabel 8. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung .....	14
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Gaya Belajar (X1) .....	61
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel self-regulated learning (X2) .....	62
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Motivasi Berprestasi (X3).....	63
Tabel 13. Indek korelasi realibilitas.....	64
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Gaya Belajar (X1).....	63
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> (X2) .....	64
Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan Variabel Motivasi Berprestasi (X3) .....	65
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> (X2).....	79
Tabel 21. Kategori Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> (X2).....	80
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi (X3).....	81
Tabel 23. Kategori Variabel Motivasi Berprestasi (X3).....	82
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y) .....	83
Tabel 25. Kategori Variabel Hasil Belajar (Y).....	82
Tabel 26. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	83
Tabel 27. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....	84
Tabel 28. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi .....	85
Tabel 29. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 30. Hasil Uji Autokorelasi .....	87
Tabel 31. Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas .....	88
Tabel 32. Koefisien R Square gaya belajar (X1) Terhadap Hasil belajar (Y) .....	89
Tabel 33. Koefisien gaya belajar (X1) Terhadap Hasil belajar (Y) .....	90
Tabel 34. Koefisien R Square <i>Self-regulated Learning</i> (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) .....	91
Tabel 35. Koefisien Regresi <i>Self-regulated Learning</i> (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) ...	92
Tabel 36. Koefisien R Square Motivasi Berprestasi (X3) Terhadap Hasil Belajar (Y) .....	93
Tabel 37. Koefisien Regresi Motivasi Berprestasi (X3) Terhadap Hasil Belajar (Y).....	94
Tabel 38. Hasil Uji Pengaruh Gaya Belajar (X1) , <i>self-regulated learning</i> (X2) dan Motivasi berprestasi (X3)) Terhadap Hasil Belajar (Y) .....	96
Tabel 39. Regresi Gaya Belajar (X1), <i>Self-regulated Learning</i> (X2), dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Hasil Belajar (Y).....	97
Tabel 40. Koefisien Regresi Variabel Gaya Belajar (X1), <i>Self-regulated Learning</i> (X2), dan Motivasi Berprestasi(X3) terhadap Hasil Belajar (Y) .....	98

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Surat Penelitian Terdahulu.....	118
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian Terdahulu .....	119
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Terdahulu.....	120
Lampiran 4. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Di Kelas XI.....	121
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian.....	123
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian.....	124
Lampiran 8 Rekapitulasi Tabulasi Data Uji Coba Instrumen.....	127
Lampiran 9 Hasil Uji Persyaratan Data.....	130
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis.....	133

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Menurut Hestyningtias dkk.(2020) Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan belajar melalui pelatihan dan pembelajaran. Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada mutu pendidikan yang diselenggarakan. Menurut Pujiati dkk. (2022) Pendidikan berkaitan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan diri atau perilaku, baik pada aspek kognitif, psikomotorik, maupun sikap. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan, terutama pendidikan menengah atas, harus mampu menyiapkan peserta didik agar tidak menguasai pengetahuan, tetapi memiliki keterampilan, sikap, dan karakter yang tangguh. Pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Proses belajar mengajar yang efektif menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh (Kristanto dan Pradana, 2022).

Menurut Pujiati (2017) proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya hasil belajar yang dialami siswa. Hasil belajar merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas proses pembelajaran,

yang tercermin melalui nilai rapor, hasil evaluasi, maupun capaian kompetensi siswa dalam berbagai mata pelajaran. Banyak faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik dari segi internal maupun eksternal. Salah satunya yang dikemukakan oleh Alsa dkk., 2021 Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa adalah faktor internal, seperti motivasi belajar dan strategi belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode yang diterapkan guru sering kali menjadi penyebab rendahnya pemahaman dan capaian hasil belajar.

Proses pembelajaran, guru memegang peran utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Akan tetapi, sering kali pendekatan yang digunakan masih bersifat satu arah dan belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik belajar masing-masing siswa. Padahal, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menyerap, memahami, dan mengolah informasi yang diterimanya. Ketika gaya belajar siswa tidak disesuaikan dengan baik,, maka efektivitas pembelajaran pun menjadi rendah. Rahma dkk. (2025) menyatakan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa membantu guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa sejak dini guna merancang metode pembelajaran yang sesuai.

Selain gaya belajar, kemampuan siswa untuk mengatur dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri juga menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil belajar, kemampuan ini dikenal dengan istilah *self-regulated learning*, yaitu kemampuan siswa untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi aktivitas belajar mereka sendiri. SRL mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan reflektif dalam proses belajar. Penelitian oleh Solikhah dkk., 2022 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang baik

cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mampu mengatur proses belajarnya. Dalam lingkungan belajar yang menuntut kemandirian, seperti di jenjang SMA, kemampuan *self-regulated learning* menjadi kompetensi yang sangat diperlukan.

Tak kalah penting, motivasi berprestasi juga menjadi penggerak utama dalam pencapaian akademik siswa, motivasi ini mencerminkan sejauh mana siswa memiliki dorongan internal untuk mencapai tujuan belajar dan menunjukkan performa terbaiknya. Inayah (2013) menyatakan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi mendorong siswa untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan proses belajarnya, terutama ketika menghadapi tugas yang sulit. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, ketiga aspek yaitu gaya belajar, *self-regulated learning*, dan motivasi berprestasi perlu diperhatikan secara bersamaan, karena ketiganya saling berinteraksi dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa.

Pada mata pelajaran ekonomi, ketiga aspek tersebut menjadi semakin krusial mengingat ekonomi adalah mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, serta analisis terhadap berbagai fenomena yang kompleks. Jika siswa tidak memiliki gaya belajar yang tepat, tidak mampu mengatur proses belajarnya, dan tidak memiliki dorongan untuk berprestasi, maka capaian hasil belajar ekonomi pun akan rendah. Oleh karena itu, pengkajian terhadap pengaruh gaya belajar, *self-regulated learning*, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

**Tabel 1. Nilai Tengah Semester Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung.**

No	Kelas	Nilai Siswa		Jumlah Siswa
		Nilai $\leq 75$	Nilai $\geq 75$	
1.	XI.2	22	13	35
2.	XI.3	21	14	35
	Total Siswa	43	27	70
	<b>Persentase</b>	<b>61,43%</b>	<b>38,57%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 14 Bandar Lampung

Mata pelajaran Ekonomi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memahami konsep-konsep sosial-ekonomi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataannya, pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan data nilai rapor Ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di dua kelas, yaitu XI.2 dan XI.3, ditemukan bahwa dari total 70 siswa, sebanyak 61,43% memperoleh nilai  $\leq 75$ , sementara hanya 38,57% yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Pencapaian belajar menjadi indikator utama untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. pencapaian belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat materi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam berpikir secara kritis serta membuat keputusan yang logis berdasarkan informasi yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Sudjana (2019) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang tercermin dalam perubahan aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar, gaya belajar menggambarkan preferensi individu dalam menyerap dan mengolah informasi, seperti gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Ketika pendekatan pengajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan gaya belajar dominan siswa, proses belajar menjadi kurang efektif dan dapat berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar.

Berikut ini data terkait gaya belajar dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan kepada 70 siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Gaya Belajar.**

No	Keterangan	Persentase	
		ya	Tidak
1.	Saya merasa sulit memahami pelajaran jika cara guru mengajar tidak sesuai dengan gaya belajar saya.	65,7%	34,3%
2.	Saya lebih suka belajar dengan cara tertentu, seperti melihat gambar atau video. Sedangkan guru hanya menggunakan metode ceramah?	85,7%	14,3%
3.	Saya sadar bahwa teman saya bisa paham materi hanya dengan mendengar penjelasan guru, sementara saya harus mencatat dan membaca ulang untuk bisa memahami	70,0%	30,0%
4.	Saya sering merasa bosan saat belajar ekonomi	91,4%	8,6%

Sumber: Hasil kuesioner penelitian pendahuluan tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2. Diperoleh informasi bahwa sebanyak 34,3% tidak merasa sulit memahami pelajaran jika guru mengajar tidak sesuai dengan gaya belajar nya, dan sisanya sebanyak 65,7% merasa sulit memahami pelajaran jika cara guru mengajar tidak sesuai dengan gaya belajar, selanjutnya sebanyak 14,3% tidak suka belajar dengan cara melihat gambar atau video. Sedangkan guru hanya menggunakan metode ceramah, dan sisanya sebanyak 85,7% mereka lebih suka belajar dengan cara melihat gambar atau video. Selanjutnya sebanyak 30,0% mereka tidak sadar bahwa temannya bisa paham materi hanya dengan mendengar penjelasan guru, sementara mereka harus mencatat dan membaca ulang untuk bisa memahami, dan

sisanya sebanyak 70,0% merasa sadar bahwa temannya bisa paham materi hanya dengan mendengar penjelasan guru, sementara mereka harus mencatat dan membaca ulang untuk bisa memahami. Selanjutnya sebanyak 8,6% tidak sering merasa bosan saat belajar ekonomi, dan sisanya sebanyak 91,4% lebih sering sering merasa bosan saat belajar ekonomi.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ekonomi ketika metode pengajaran guru tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Ketidaksesuaian antara cara belajar siswa dengan pendekatan guru tidak hanya berdampak pada rendahnya pemahaman materi, tetapi juga menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Fakta bahwa 91,4% siswa sering merasa bosan saat belajar ekonomi mengindikasikan kurangnya adaptasi strategi belajar dari dalam diri siswa. Hal ini mencerminkan lemahnya kemampuan siswa dalam mengatur dan mengelola proses belajarnya secara mandiri.

*Self-Regulated Learning* menjadi kunci penting. SRL merujuk pada kemampuan siswa untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan personal. Siswa dengan *self-regulated learning* yang tinggi tidak hanya mengandalkan strategi pembelajaran yang disediakan guru, tetapi juga mampu mencari alternatif lain, seperti belajar melalui media visual, membuat catatan mandiri, atau mengatur waktu belajar secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Siswa yang mampu mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri rendah (Sari dkk., 2023). Selain itu, siswa dengan kemampuan regulasi diri yang baik lebih mampu memilih strategi belajar yang sesuai dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi pembelajaran untuk mencapai tujuan akademiknya (Solikhah dkk., 2022).

Rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajar yang kurang sesuai, tetapi juga oleh lemahnya kemampuan *self-regulated learning* yang dimiliki siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap pengembangan *self-regulated learning* siswa agar mereka dapat lebih mandiri dan aktif dalam mengelola proses belajarnya secara efektif. Berikut adalah persentase dari *Self-Regulated Learning* yang terkait dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung:

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel *Self-Regulated Learning*.**

No.	Keterangan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Saya belum terbiasa membuat jadwal atau merencanakan belajar	80%	20%
2.	Saya sering menunda-nunda mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR)	94,3%	5,2%
3.	Saya kadang belajar hanya saat ada ulangan saja	82,9%	17,1%
4.	Saya ingin lebih mandiri dalam belajar, tapi saya tidak tahu harus mulai dari mana	77,1%	22,9%

*Sumber.* Hasil kuesioner penelitian pendahuluan tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3. Diperoleh informasi bahwa sebanyak 20% terbiasa membuat jadwal atau merencanakan belajar, dan sisanya 80% belum terbiasa membuat jadwal atau merencanakan belajar. Selanjutnya sebanyak 5,7% tidak menunda-nunda mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR), dan sisanya 94,3% sering menunda-nunda mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR). Selanjutnya sebanyak 17,1% tidak belajar hanya saat ada ulangan saja, sisanya sebanyak 82,9% kadang belajar hanya saat ada ulangan saja. Selanjutnya sebanyak 22,9% tidak ingin mandiri dalam belajar, tapi tidak tahu harus mulai dari mana, sisanya sebanyak 77,1% lebih ingin mandiri dalam belajar, tapi tidak tahu harus mulai dari mana dan berusaha mencari tahu.

Data tersebut semakin menegaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan perilaku belajar yang mencerminkan kemampuan self-regulated learning yang optimal. Sebanyak 80% siswa belum terbiasa membuat jadwal atau merencanakan waktu belajar, 94,3% masih sering menunda tugas, dan 82,9% hanya belajar menjelang ulangan. Meskipun 77,1% siswa menunjukkan keinginan untuk belajar secara mandiri, mereka masih belum tahu harus mulai dari mana dan hanya sedikit yang secara aktif mencari solusi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat hambatan internal dalam membangun kedisiplinan dan kemandirian belajar, yang erat kaitannya dengan aspek motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal dalam diri individu untuk mencapai tujuan belajar secara optimal. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan cenderung memiliki keinginan kuat untuk menguasai materi pelajaran, menyelesaikan tugas dengan baik, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Motivasi berprestasi berperan penting dalam membentuk regulasi diri dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih terarah, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan akademiknya (Rusydia, 2017). Selain itu, siswa dengan kemampuan regulasi diri yang baik cenderung mampu mengelola waktu belajar, menghindari prokrastinasi akademik, serta menyelesaikan tugas secara konsisten sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Kadju dan Pedhu, 2023).

Rendahnya kemampuan dalam merencanakan belajar, mengatur waktu, dan ketergantungan pada ulangan sebagai motivator eksternal, menunjukkan pentingnya peran motivasi berprestasi dalam mendukung keberhasilan belajar. Tanpa adanya dorongan untuk mencapai prestasi secara internal, siswa cenderung pasif dan reaktif dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Maka dari itu, membangun dan mengembangkan motivasi berprestasi menjadi hal penting untuk mendukung siswa agar mampu belajar secara lebih terarah, disiplin,

dan mandiri. Berikut data yang di peroleh dari penyebaran kuesioner mengenai Motivasi Berprestasi sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Motivasi Berprestasi.**

No.	Keterangan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Saya pernah merasa semangat belajar, terutama saat melihat teman saya berhasil mendapat nilai bagus. Tapi ada juga saat saya merasa malas karena tidak yakin bisa sukses.	96,5%	3,5%
2.	Saya merasa tidak punya tujuan belajar yang jelas	90,0%	10,0%
3.	Saya kadang belajar hanya karena takut dimarahi guru atau orang tua, bukan karena saya benar-benar ingin berprestasi.	80%	20%
4.	Kadang saya merasa mudah terpengaruhi oleh handphone atau hal lain saat belajar di rumah, itu membuat saya jadi menunda-nunda, dan akhirnya tidak sempat belajar dengan baik	60%	40%

Sumber: Hasil kuesioner Penelitian Pendahuluan Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4. Diperoleh informasi bahwa sebanyak 3,5% tidak merasa semangat belajar, terutama saat melihat teman berhasil mendapat nilai bagus, dan sisanya 96,5% merasa semangat belajar, terutama saat melihat teman berhasil mendapat nilai bagus. Tapi ada juga saat merasa malas karena tidak yakin bisa sukses. Selanjutnya sebanyak 10,0% tidak merasa tidak punya tujuan belajar yang jelas, dan sisanya 90,0% merasa tidak punya tujuan belajar yang jelas. Selanjutnya sebanyak 20% belajar tidak takut dimarahi guru atau orang tua, bukan karena benar-benar ingin berprestasi, sisanya sebanyak 80% belajar hanya karena takut dimarahi guru atau orang tua, bukan karena saya benar-benar ingin berprestasi. Selanjutnya sebanyak 40% tidak merasa mudah terpengaruhi oleh handphone atau hal lain saat belajar di rumah, itu tidak membuat jadi

menunda-nunda, sisanya sebanyak 60% merasa mudah terpengaruhi oleh handphone atau hal lain saat belajar di rumah, itu membuat saya jadi menunda-nunda, dan akhirnya tidak sempat belajar dengan baik.

Fenomena ini menegaskan bahwa motivasi berprestasi memegang peran penting dalam menentukan arah dan semangat belajar siswa, karena tanpa adanya motivasi dari dalam diri untuk mencapai prestasi, maka kecenderungan siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh akan menurun. Menurut Mukhlis dan Akbar (2021), motivasi berprestasi berperan penting dalam mendorong siswa untuk mengarahkan perilaku belajar secara lebih terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan akademik. Selain itu, Dwijayanti dkk., (2022) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dengan hasil belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan tertentu sesuai dengan standar yang diharapkan. Motivasi berprestasi menjadi faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dan pencapaian belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan kegigihan, ketekunan, dan semangat yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan akademik untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Dwijayanti dkk., 2022). Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menetapkan tujuan belajar yang jelas, berupaya keras untuk mencapainya, serta tidak mudah terpengaruh oleh hambatan eksternal seperti distraksi dari gadget atau lingkungan sekitar.

Motivasi berprestasi yang rendah dapat berdampak pada kurangnya inisiatif siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, Motivasi berprestasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih tekun, bertanggung jawab, dan berupaya mencapai hasil belajar yang optimal meskipun menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran (Dewi dkk.,

2023). Penting untuk memahami sejauh mana motivasi berprestasi memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang membutuhkan ketekunan dan kemampuan berpikir analitis. dengan memperhatikan pentingnya peran motivasi berprestasi, serta temuan awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belajar bukan karena dorongan internal untuk berprestasi, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya membangun motivasi berprestasi dalam diri siswa, agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya dalam pembelajaran.

Hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih bervariasi, dan sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi, diperoleh informasi bahwa perbedaan hasil belajar tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis seperti gaya belajar, *self-regulated learning*, dan motivasi berprestasi. Siswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan karakter pribadinya cenderung lebih mudah memahami materi, sedangkan siswa yang menerapkan *self-regulated learning* menunjukkan kontrol diri yang lebih baik dalam proses belajar. Motivasi berprestasi yang tinggi mendorong siswa untuk tetap berusaha mencapai tujuan akademiknya serta menunjukkan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran (Noer dkk., 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Pambudi dan Masruroh, (2023) Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang mencerminkan pencapaian siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Mengingat hasil belajar sebagai hal yang krusial dan menjadi sumber dorongan untuk mencapai tujuan, sangat diperlukan upaya untuk

dilakukan kajian yang mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh gaya belajar, *self-regulated learning*, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, hendak dilakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning*, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut merupakan identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Hasil belajar ekonomi siswa belum memiliki pencapaian yang optimal.
2. Siswa belum memiliki kesadaran belajar mandiri.
3. Gaya belajar siswa cenderung bervariasi.
4. Belum terbiasa merencanakan kegiatan belajar, masih sering menunda tugas, dan belajar hanya saat akan ada ulangan.
5. Siswa belajar karena di marahi dan terpaksa, bukan dorongan dari dalam diri untuk meraih prestasi.
6. Tingkat ketuntasan belajar masih rendah berdasarkan data nilai siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada Gaya Belajar (X1), *self-regulated learning* (X2), dan Motivasi Berprestasi (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada siswa SMAN 14 Bandar Lampung?

2. Apakah terdapat pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung?
4. Apakah ada pengaruh Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning*, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Masalah**

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung.
2. Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung.
3. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung.
4. Pengaruh Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning*, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Masalah**

Penelitian ini berguna dalam teori dan praktik, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan tentang Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning*, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti
 

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang pendidikan, memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah yang dapat menjadi

referensi untuk penelitian selanjutnya dan mengembangkan keterampilan analisis data serta pemecahan masalah dalam bidang pendidikan.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan gaya belajar dan hasil belajar siswa, dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning*, dan Motivasi Berprestasi serta hasil belajar untuk meningkatkan minat siswa dalam pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik dalam bidang pendidikan.

d. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan menjadi bahan referensi program studi, ataupun mahasiswa selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang belum di kaji pada penelitian ini.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian yang berjudul "pengaruh Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning*, Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar pada siswa SMA Negeri 14 Bandar lampung”

1. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah gaya belajar (pada peneliti adalah Gaya Belajar (X1), *Self-Regulated Learning* (X2), Motivasi Berprestasi(X3) dan Hasil Belajar (Y).

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 14 Bandar lampung.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini di laksanakan di SMAN 14 Bandar lampung.

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2025

5. Ilmu penelitian

Ilmu penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

### A. Konsep Teori

#### 1. Hasil Belajar (Y)

##### a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan konsep yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi ukuran utama keberhasilan suatu proses pembelajaran. Secara teori, hasil belajar berkaitan erat dengan teori belajar yang menjelaskan bagaimana seseorang mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam perkembangan ilmu pendidikan, teori belajar umumnya dijelaskan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan perilaku, Pendekatan Kognitif, dan Pendekatan Konstruktif. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana hasil belajar terbentuk.

Pendekatan perilaku yang dikembangkan oleh B. F. Skinner melalui karyanya *Science and Human Behavior* (1953) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi karena adanya hubungan antara rangsangan dan tanggapan yang diperkuat melalui penguatan. Penguatan dapat berupa pujian, nilai, umpan balik, atau penghargaan lain yang membuat siswa terdorong untuk mengulangi perilaku belajar yang benar. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik (Sugiarto dkk., 2023). Hasil belajar

dilihat sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara nyata.

Pendekatan perilaku belum sepenuhnya menjelaskan proses berpikir yang terjadi di dalam diri siswa. Pendekatan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget melalui teori perkembangan kognitifnya (1970) memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Piaget menjelaskan bahwa belajar merupakan proses aktif, di mana siswa menyesuaikan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini terjadi melalui penyesuaian dan pengembangan struktur berpikir. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari perubahan perilaku, tetapi juga dari perkembangan kemampuan berpikir siswa. Keberhasilan belajar tidak hanya ditunjukkan oleh pencapaian nilai akademik, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam memahami konsep, menghubungkan pengetahuan yang dimiliki, dan menerapkannya dalam berbagai situasi pembelajaran (Pambudi dan Masrurroh, 2023).

Pendekatan konstruktif sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky melalui karyanya *Mind in Society* (1978) menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi apabila mendapatkan bantuan atau bimbingan dari guru maupun teman sebaya. Pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar karena mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertukar ide, dan membangun pemahaman secara bersama-sama (Kurniawan dan Sianipar, 2024). Hasil belajar terbentuk melalui proses interaksi sosial yang mendukung perkembangan pemahaman siswa. Hasil belajar merupakan perubahan yang menyeluruh. Perubahan tersebut mencakup perubahan perilaku, perkembangan kemampuan berpikir, serta kemampuan membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dalam proses pembelajaran yang terencana.

Konsep hasil belajar kemudian dikembangkan secara lebih terstruktur melalui pemikiran Benjamin Bloom dalam *Taxonomy of Educational Objectives* (1956), yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembagian ini membantu guru dalam memahami bahwa keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan mengingat materi, tetapi juga dari sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Ranah pengetahuan menjadi perhatian utama dalam penilaian hasil belajar karena berkaitan langsung dengan prestasi akademik. Pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mendorong siswa untuk aktif menganalisis dan menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran (Ariyani dan Prasetyo, 2021). Model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran berpusat pada penyelesaian masalah yang kontekstual (Handayani dkk., 2021).

Mustafa dan Masgumelar, 2022 menjelaskan bahwa Penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang secara bersama-sama menggambarkan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik terlihat ketika siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran ekonomi. Hasil belajar dapat dipahami sebagai pencapaian kemampuan secara menyeluruh yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Penelitian oleh Pratama dan Ghofur (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih

baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berpikir, tetapi juga oleh semangat dan dorongan dalam diri siswa untuk belajar.

Fitri (2024) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar. Selain itu, Guerrero dkk., (2024) menemukan bahwa pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar. Sementara itu, Anggraeni dkk., (2025) menjelaskan bahwa model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Menurut Suroto Dkk., (2019) Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima informasi, sehingga media yang beragam dapat membantu mengoptimalkan proses pemahaman materi.

Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan, seperti kemampuan berpikir, motivasi, metode pembelajaran, media yang digunakan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dengan kata lain, keberhasilan belajar merupakan hasil dari kerja sama berbagai faktor dalam proses pembelajaran.

#### **b. Faktor-Faktor Hasil Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan lingkungan sekitar siswa. Menurut Kusmiati (2021), salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar peserta didik tidak terbentuk secara tiba-tiba,

melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kemampuan intelektual, minat, motivasi, kebiasaan belajar, serta kemampuan mengatur diri (*self-regulated learning*). Gumala dkk. (2023) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar, di mana siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh Nurhidayati dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri cenderung lebih bertanggung jawab, terarah, dan memiliki pencapaian akademik yang lebih baik.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, peran guru, dukungan orang tua, serta pengaruh teman sebaya. Lingkungan belajar yang kondusif berperan dalam mendukung proses pembelajaran, meningkatkan motivasi berprestasi, serta membantu siswa dalam menyesuaikan strategi belajar, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar (Rahmawati Dkk., 2024). Az Zahra dkk. (2023) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, perhatian orang tua, dan fasilitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, karena dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi serta membantu siswa dalam proses belajar. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga dapat memengaruhi semangat belajar, terutama ketika berada dalam lingkungan sosial yang mendukung perkembangan akademik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan lingkungan sekitar siswa. Proses pembelajaran dapat

dikatakan berhasil apabila tujuan atau kemampuan yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik (Manao dkk., 2023).

### **c. Tujuan Hasil Belajar**

Tujuan dari hasil belajar adalah untuk memberikan gambaran sejauh mana siswa telah berhasil mencapai kompetensi yang dirancang dalam proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, pendidik dapat mengetahui tingkat penguasaan materi, serta sejauh mana siswa mampu menginternalisasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajari. Hasil belajar juga bertujuan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, baik oleh guru maupun lembaga pendidikan.

Menurut Gultom dkk. (2024), hasil belajar menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena melalui hasil belajar tingkat pencapaian peserta didik dapat diukur secara nyata. Selain itu, hasil belajar juga dimaksudkan untuk memetakan perkembangan peserta didik secara individu, agar intervensi seperti remedial atau pengayaan bisa dirancang sesuai kebutuhan siswa.

Hasil belajar juga digunakan untuk menilai keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Dianti dkk. (2024) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian akhir peserta didik, tetapi juga memiliki fungsi diagnostik, formatif, dan sumatif sebagai bagian dari evaluasi dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pemahaman terhadap tujuan hasil belajar sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

### **d. Indikator Hasil Belajar**

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, diperlukan indikator hasil belajar yang jelas dan terukur. Indikator hasil belajar merupakan acuan dalam menilai pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Nurhasnah

dkk. (2023), indikator hasil belajar terdiri atas tiga domain utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pada ranah kognitif, indikator hasil belajar meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran.

Pada aspek afektif, indikator mencakup sikap siswa terhadap pelajaran, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, minat, dan kerjasama dengan teman. Sementara pada aspek psikomotorik, indikator hasil belajar dapat berupa keterampilan praktis yang ditunjukkan siswa, seperti membuat proyek, menyusun laporan, atau menyajikan informasi secara lisan. Menurut Nurhasnah dkk. (2023), penilaian terhadap indikator hasil belajar sebaiknya dilakukan secara menyeluruh melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar kemampuan peserta didik dapat tergambar secara lebih komprehensif. Dengan demikian, indikator hasil belajar berperan penting dalam mengevaluasi pencapaian siswa secara objektif, serta membantu guru dalam mengambil langkah perbaikan pembelajaran apabila diperlukan.

## **2. Gaya belajar (X1)**

### **A. Definisi Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan konsep yang berakar pada teori perbedaan individu dalam psikologi pendidikan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam cara berpikir, memahami, dan merespons informasi. Perbedaan tersebut bukanlah kelemahan, melainkan variasi alami yang dimiliki setiap manusia. Perbedaan ini terlihat dari cara siswa menerima penjelasan guru, mengolah informasi, serta mengingat materi pelajaran. Gaya belajar dapat dipahami sebagai bentuk keunikan individu dalam proses belajar.

Secara teoretis, konsep gaya belajar berkembang dari pandangan bahwa belajar bukanlah proses yang pasif, melainkan proses aktif yang melibatkan kegiatan mental. Setiap siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga

mengolah, menafsirkan, dan menghubungkannya dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Karena pengalaman, kemampuan berpikir, dan latar belakang sosial setiap siswa berbeda, maka cara mereka memahami pelajaran pun berbeda. Perbedaan inilah yang menjadi dasar munculnya variasi gaya belajar.

Menurut Jean Piaget (1970), belajar terjadi ketika seseorang menyesuaikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikirannya. Proses ini berlangsung melalui dua cara, yaitu memasukkan informasi baru ke dalam pola pikir yang sudah ada, dan menyesuaikan pola pikir ketika informasi tersebut tidak sesuai dengan pemahaman sebelumnya. Setiap siswa memiliki tingkat perkembangan berpikir yang berbeda, sehingga cara mereka mengolah informasi juga berbeda. Ada siswa yang cepat memahami konsep abstrak, ada yang membutuhkan contoh konkret, dan ada pula yang perlu melihat gambaran visual terlebih dahulu. Perbedaan dalam perkembangan berpikir inilah yang memperkuat munculnya gaya belajar yang beragam.

Lev Vygotsky (1978) menekankan bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh interaksi sosial dan lingkungan. Siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi ketika mendapatkan bimbingan dari guru atau berdiskusi dengan teman. Lingkungan belajar yang mendukung akan membentuk kebiasaan dan kecenderungan tertentu dalam belajar. Artinya, gaya belajar tidak sepenuhnya dibawa sejak lahir, tetapi berkembang melalui pengalaman belajar yang terus-menerus. Siswa yang sering belajar melalui diskusi akan terbiasa memahami materi melalui pendengaran dan percakapan. Sementara itu, siswa yang sering menggunakan media gambar akan lebih terbiasa belajar secara visual.

David Kolb (1984) juga menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang melibatkan pengalaman langsung, pengamatan, pemahaman konsep, dan praktik. Setiap individu cenderung lebih menonjol pada salah satu tahapan tersebut. Ada siswa yang lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung, ada yang lebih suka mengamati dan merenungkan, dan ada pula yang lebih

nyaman memahami teori terlebih dahulu sebelum mencoba praktik. Kecenderungan ini membentuk pola belajar yang relatif konsisten, yang kemudian dikenal sebagai gaya belajar.

Pandangan pemrosesan informasi, belajar dipahami sebagai proses menerima informasi melalui indera, mengolahnya dalam pikiran, lalu menyimpannya dalam ingatan jangka panjang. Setiap siswa memiliki kecenderungan dalam menggunakan indera tertentu. Ada yang lebih mudah memahami melalui penglihatan, ada yang lebih mudah melalui pendengaran, dan ada yang lebih mudah melalui gerakan atau praktik langsung. Perbedaan dalam penggunaan indera ini memengaruhi efektivitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Gaya belajar memiliki peran yang sangat penting. Materi seperti permintaan dan penawaran, elastisitas, inflasi, serta kebijakan fiskal tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga pemahaman konsep dan kemampuan analisis. Siswa yang memiliki kecenderungan visual biasanya lebih mudah memahami grafik, kurva, dan tabel. Siswa yang cenderung auditori lebih mudah memahami melalui penjelasan lisan dan diskusi kelas. Sedangkan siswa kinestetik lebih mudah memahami melalui simulasi pasar, permainan peran, atau praktik langsung. Perbedaan ini menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh nyata terhadap cara siswa memahami materi ekonomi.

Gaya belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan individu dalam menerima dan mengolah informasi yang dipengaruhi oleh perkembangan berpikir, pengalaman sosial, serta penggunaan indera tertentu dalam proses belajar. Gaya belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif tetap dalam memilih cara tertentu untuk menerima, mengatur, dan mengingat informasi selama proses pembelajaran. Gaya belajar bukan sekadar kebiasaan sesaat, tetapi merupakan pola yang cukup konsisten dalam diri siswa.

Salah satu pembagian gaya belajar yang paling dikenal dalam praktik pendidikan adalah visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual ditandai dengan kecenderungan memahami informasi melalui penglihatan.

Siswa dengan gaya ini lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram, grafik, warna, atau peta konsep. Mereka biasanya menyukai catatan yang rapi dan terstruktur. Grafik permintaan dan penawaran, bagan alur kebijakan ekonomi, serta tabel data statistik sangat membantu siswa dengan gaya visual. Jika pembelajaran hanya disampaikan secara lisan tanpa bantuan visual, siswa dengan gaya ini cenderung lebih sulit memahami materi.

Gaya belajar auditori ditandai dengan kecenderungan memahami informasi melalui pendengaran. Siswa dengan gaya ini lebih mudah memahami materi melalui penjelasan guru, diskusi, tanya jawab, atau presentasi. Mereka biasanya aktif berbicara dan senang berdiskusi. Pembelajaran ekonomi, diskusi tentang fenomena inflasi atau kebijakan pemerintah akan lebih mudah dipahami oleh siswa auditori dibandingkan hanya membaca buku secara mandiri. Gaya belajar kinestetik ditandai dengan kebutuhan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Siswa dengan gaya ini lebih mudah memahami melalui praktik, simulasi, percobaan, atau kegiatan yang melibatkan gerakan. Simulasi transaksi pasar atau proyek kewirausahaan kecil dapat membantu siswa kinestetik memahami konsep secara lebih nyata dan mendalam.

Gaya belajar bukanlah label yang kaku. Seorang siswa bisa saja memiliki lebih dari satu kecenderungan, meskipun biasanya ada satu yang lebih dominan. Guru sebaiknya menggunakan berbagai metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi akan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi seluruh siswa untuk memahami materi secara optimal. Gaya belajar memiliki hubungan dengan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pengaruhnya tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Qur'ani dkk. (2025) menemukan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam

proses pembelajaran. Ketika metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajar siswa, keterlibatan dan kenyamanan belajar cenderung meningkat. Murtihapsari dan Cahyani (2022) menunjukkan bahwa kesesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif atau pengetahuan. Ketika strategi pembelajaran selaras dengan kecenderungan belajar siswa, pemahaman konsep menjadi lebih optimal. Artinya, ketika cara mengajar selaras dengan cara belajar siswa, pemahaman konsep menjadi lebih baik. Millaty dkk., (2025) dalam kajian *systematic literature review* menyimpulkan bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik belajar siswa cenderung membantu peningkatan pemahaman materi dan capaian akademik.

gaya belajar merupakan faktor dari dalam diri siswa yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar. Namun, pengaruhnya akan lebih kuat apabila didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai, motivasi belajar yang tinggi, serta kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya sendiri. Gaya belajar memiliki dasar teori yang kuat dalam teori perbedaan individu, teori perkembangan berpikir, teori belajar sosial, serta teori pemrosesan informasi. Gaya belajar dipahami sebagai kecenderungan dominan siswa dalam menerima dan mengolah informasi, yang umumnya dibagi menjadi visual, auditori, dan kinestetik.

Kesesuaian antara metode pembelajaran dan gaya belajar dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa. Gaya belajar diposisikan sebagai faktor dari dalam diri siswa yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Pemahaman terhadap variasi gaya belajar menjadi penting agar guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan hasil belajar ekonomi siswa dapat meningkat secara optimal.

## **B. Macam-Macam Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut Rahmawati dan Gumiandari (2021), gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, yang menunjukkan kecenderungan individu dalam menerima serta mengolah informasi selama proses pembelajaran. Ketiga jenis gaya belajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Gaya Belajar Auditori**

Menurut Rusman (2017), gaya belajar auditori merupakan suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih memfokuskan indra pendengarannya untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori harus mendengarkan informasi untuk selanjutnya mereka baru akan memahami atau mengingat informasi tersebut. Rahmawati dan Gumiandari (2021) menjelaskan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah memahami informasi melalui kegiatan mendengarkan. Karakteristiknya antara lain lebih mudah mengingat informasi yang didengar, menyukai diskusi atau penjelasan verbal, senang membaca dengan suara keras, serta lebih responsif terhadap penjelasan lisan dibandingkan media visual.

### **2. Gaya Belajar Visual**

rap informasi pembelajaran. Dalam memahami informasi, mereka harus diperlihatkan bukti bukti konkrit yang dapat ditangkap oleh indera pengelihatan. Oleh karena itu, peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki ketertarikan yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, peta konsep dan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya (Rusman, 2017). Labu (2021) menjelaskan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih mengandalkan penglihatan dalam memahami informasi. Karakteristiknya meliputi memperhatikan ekspresi, gerakan, dan bahasa tubuh guru saat pembelajaran, lebih mudah mengingat apa yang dilihat dibandingkan yang didengar,

menyukai kegiatan membaca, serta mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang hanya disampaikan secara verbal.

### **3. Gaya Belajar Kinestetik**

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik jika mereka dilibatkan secara fisik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan (Rusman, 2017). Artinya, peserta didik dengan gaya belajar seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Mereka cenderung belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Sehingga, pembelajaran yang dibutuhkan adalah bersifat kontekstual dan praktik. Yulianci dkk. (2020) menjelaskan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung memahami materi melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Karakteristiknya antara lain belajar sambil bergerak, menggunakan anggota tubuh untuk membantu memahami materi, menyukai praktik langsung, serta lebih mudah mengingat informasi melalui pengalaman dibandingkan hanya mendengar atau melihat.

### **C. Aspek- Aspek Gaya Belajar**

Menurut DePorter dan Hernacki (dalam Imamuddin, dkk 2019-15) terdapat aspek-aspek gaya belajar yaitu :

- a. Visual (penglihatan)  
Tipe pembelajar visual cenderung fokus pada penglihatan
- b. Auditori (pendengaran)  
Orang-orang yang mengandalkan pendengaran dalam menangkap informasi termasuk dalam tipe auditori
- c. Kinestetik (gerak).  
Cara belajar kinestetik adalah metode belajar yang banyak melibatkan gerakan.

Kemudian menurut Bire (Aprillia, dkk 2021:144) terdapat aspek gaya belajar meliputi :

**a. Gaya Belajar Visual**

Gaya belajar visual ditandai dengan lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada didengar, lebih teliti dan detail, menekankan pada bentuk dan penyajian, serta kemampuan merencanakan dan mengatur posisi jangka panjang.

**b. Gaya Belajar Auditorial**

gaya belajar auditori ditandai dengan belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang dibicarakan daripada apa yang dilihat, berbicara seirama, lebih suka membaca nyaring dan menyimak, lebih menyukai musik daripada seni.

**c. Gaya Belajar Kinestetikal**

Gaya belajar kinestetik ditandai dengan berorientasi fisik dan banyak bergerak, menggunakan berbagai isyarat tubuh, menggunakan jari sebagai penuntun saat membaca, dan mengingat saat berjalan dan melihat.

Menurut Rusli dkk., (2023) Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar.

**D. Indikator Gaya Belajar**

Menurut Sumarah dkk. (2023), indikator gaya belajar meliputi 4 aspek utama, yaitu:

1. visual, yaitu cenderung menyukai benda konkret, mudah mengingat apa yang dilihat, tertarik dengan visualisasi;
2. auditori, yaitu belajar dengan mendengarkan, peka terhadap suara (intonasi dan lafal), aktif berdiskusi;

3. kinestetik, yaitu belajar melalui aktivitas langsung (praktik), banyak gerak (fisik), menggunakan indera peraba; dan
4. *read/write*, yaitu membaca, menulis, mengubah bentuk menjadi sebuah kata (menerjemahkan).

Selanjutnya, menurut Wahyuni (2017), menyatakan bahwa indikator gaya belajar mencakup beberapa aspek-aspek sebagai berikut:

### 1. Visual

- a. Tidak mampu terganggu dengan keributan.
- b. Mudah mengingat dengan melihat, Informasi lebih cepat dipahami dan diingat jika ditampilkan dalam bentuk gambar, tulisan, atau warna.
- c. Suka membaca sendiri, lebih nyaman belajar dengan membaca langsung tanpa harus mendengarkan orang lain.
- d. Membaca cepat dan tekun, mampu membaca banyak materi dengan cepat sekaligus memahami isinya dengan baik.
- e. Mengingat asosiasi visual, lebih mudah mengingat sesuatu dengan bantuan gambar, simbol, warna, atau bentuk tertentu.

### 2. Auditori

- a. Saat bekerja sering menguatkan diri sendiri
- b. Mampu membaca dengan nyaring dan pendengar yang baik
- c. Mampu belajar melalui mendengarkan dan mengingat saat diskusi
- d. Mampu berbicara, mampu berdiskusi, serta menjabarkan sesuatu
- e. Unggul ketika berbicara, namun tidak mampu menulis

### 3. Kinestetik

- a. Perlahan dalam bicara, cenderung berbicara dengan tempo lambat dan tenang.
- b. Mampu menghafal melalui melihat dan proses berjalannya, Lebih mudah mengingat sesuatu dengan melihat langsung atau melalui pengalaman nyata.

- c. Aktif dalam bergerak sehingga tidak betah duduk, Suka aktivitas fisik dan sulit duduk diam terlalu lama.
- d. Orientasi terhadap fisik dan suka bergerak, Belajar lebih efektif lewat praktik, gerakan tubuh, atau aktivitas nyata.
- e. Memiliki keinginan untuk melaksanakan banyak hal, Senang mencoba berbagai aktivitas sekaligus, meski kadang kurang fokus pada satu hal saja.

Menurut Porter dan Hernacki (Banggo, 2023), Indikator gaya belajar dibedakan sebagai berikut:

### 1. **Gaya Belajar Visual**

- a. Belajar dengan melihat, di mana seseorang mudah memahami materi dengan mengamati ekspresi, membaca, menulis, dan bahasa tubuh.
- b. Memahami posisi, angka, bentuk, dan warna, seseorang Mampu mengenali letak benda, membedakan angka, bentuk, serta warna dengan baik.
- c. Memiliki kebiasaan belajar secara teratur dan rapi, seseorang Terbiasa belajar sesuai jadwal, menyiapkan bahan, dan mencatat dengan tertata.
- d. Tidak terganggu oleh kebisingan. Seseorang tetap fokus belajar meskipun ada suara bising di sekitarnya.
- e. Kesulitan memahami instruksi yang tidak dapat dilihat, Lebih mudah paham jika instruksi disertai gambar, tulisan, atau contoh nyata, bukan hanya lisan.

### 2. **Gaya Belajar Auditori**

- a. Belajar dengan mendengar, lebih mudah memahami pelajaran melalui penjelasan lisan atau suara.
- b. Berbicara dengan baik, mampu mengungkapkan ide atau informasi dengan jelas melalui kata-kata.
- c. Peka terhadap musik, mudah menangkap nada, irama, atau melodi, serta senang belajar dengan bantuan musik.

- d. Terganggu oleh kebisingan, sulit berkonsentrasi saat ada suara bising di sekitar.
- e. Kurang kuat dalam aktivitas visual, tidak terlalu mudah memahami informasi melalui gambar, tulisan, atau bentuk visual.

### 3. **Gaya Belajar Kinestetik**

- a. Belajar melalui aktivitas fisik, lebih mudah paham jika belajar sambil praktik atau bergerak langsung.
- b. Sensitif terhadap bahasa tubuh dan ekspresi, mudah menangkap makna dari gerakan, mimik wajah, atau sikap orang lain.
- c. Banyak bergerak dan fokus pada fisik, cenderung aktif, sulit diam lama, dan lebih nyaman belajar sambil bergerak.
- d. Suka mencoba sesuatu meski kurang rapi, senang bereksperimen atau praktik langsung meski hasilnya belum sempurna.
- e. Kurang dalam kegiatan verbal, tidak terlalu kuat dalam belajar lewat berbicara atau mendengar penjelasan panjang.

Menurut pendapat para ahli mengenai indikator gaya belajar, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat dibagikan menjadi tiga kategori utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, yang masing-masing memiliki karakteristik khas dalam cara menerima serta mengolah informasi. Peserta didik dengan kecenderungan visual lebih mudah memahami materi ketika disajikan melalui bagian yang dapat dilihat, seperti gambar, warna, grafik, ataupun teks tertulis. Sebaliknya, siswa dengan gaya belajar auditori lebih efektif dalam menyerap pengetahuan melalui indera pendengaran, misalnya lewat penjelasan lisan, diskusi, dialog, maupun rekaman suara. Kinestetik lebih terbantu ketika belajar melalui pengalaman nyata, praktik langsung, simulasi, atau aktivitas yang melibatkan gerakan fisik.

Sintesis dari berbagai indikator tersebut menekankan bahwa keberagaman gaya belajar menuntut pendidik untuk menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Menurut Maydiantoro, (2018) Proses pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan terarah. Proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif dan menyenangkan, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta hasil capaian akademik siswa secara optimal.

### ***3. Self-Regulated Learning***

*Self-regulated learning* dalam belajar memiliki dasar teori yang kuat dalam teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menegaskan bahwa manusia adalah individu yang aktif, bukan sekadar penerima pengaruh lingkungan. Dalam proses belajar, siswa tidak hanya dipengaruhi oleh guru atau kondisi kelas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya sendiri.

Bandura (1986) menjelaskan adanya hubungan timbal balik antara tiga unsur utama, yaitu faktor pribadi (cara berpikir dan motivasi), perilaku, dan lingkungan. Ketiga unsur ini saling memengaruhi secara terus-menerus. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan perilaku belajar yang lebih terarah, dan lingkungan belajar yang mendukung akan semakin memperkuat keyakinan serta motivasi tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat belajar siswa. Hubungan timbal balik ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengelola dirinya sendiri di tengah pengaruh lingkungan.

Konsep penting dalam teori Bandura adalah efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Efikasi diri berperan sebagai penggerak utama regulasi diri. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan berani menetapkan target belajar yang lebih menantang, lebih tekun dalam menghadapi kesulitan, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas sulit dan cepat kehilangan motivasi. Efikasi diri menjadi fondasi psikologis dalam regulasi diri karena tanpa keyakinan pada kemampuan diri, siswa akan sulit mengatur strategi belajar secara konsisten.

Pengembangan konsep regulasi diri dalam belajar dijelaskan secara sistematis oleh Zimmerman (2000). menjelaskan bahwa *Self-regulated learning* adalah proses aktif dan berulang yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan akademik. Proses ini berlangsung dalam tiga tahap.

1. Tahap perencanaan. Pada tahap ini siswa menetapkan tujuan belajar, menentukan standar keberhasilan, dan memilih strategi yang akan digunakan. Perencanaan yang jelas membuat proses belajar lebih terarah dan tidak berjalan secara acak.
2. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini siswa menjalankan strategi yang telah direncanakan dan memantau prosesnya. Pemantauan ini penting agar siswa menyadari apakah ia benar-benar memahami materi atau hanya sekedar membaca tanpa makna.
3. Tahap refleksi. Pada tahap ini siswa menilai hasil belajarnya dan menganalisis penyebab keberhasilan atau kegagalan. Jika hasilnya belum memuaskan, siswa akan memperbaiki strategi pada siklus berikutnya. Proses ini berlangsung terus-menerus sehingga regulasi diri bersifat dinamis dan berkembang seiring waktu.

*Self-regulated learning* juga mencerminkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Siswa yang memiliki regulasi diri tinggi tidak menunggu instruksi secara terus-menerus dari guru,

tetapi aktif mencari sumber belajar tambahan, mengatur waktu secara efektif, dan menyesuaikan metode belajar sesuai kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa *Self-regulated learning* merupakan mekanisme internal yang menghubungkan motivasi, strategi belajar, dan pencapaian akademik.

*Self-regulated learning* menjadi sangat penting karena materi ekonomi menuntut pemahaman konsep yang mendalam dan latihan analisis yang konsisten. Materi seperti elastisitas, pendapatan nasional, inflasi, dan kebijakan moneter tidak cukup dipahami dengan menghafal, tetapi memerlukan latihan soal dan refleksi berulang. Siswa yang memiliki regulasi diri tinggi biasanya membuat jadwal belajar, mengulang materi yang belum dipahami, serta mengevaluasi kesalahan dalam mengerjakan soal. Sebaliknya, siswa dengan regulasi diri rendah cenderung belajar secara tidak terencana dan hanya menjelang ujian, sehingga pemahaman konseptual menjadi kurang mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas hasil belajar.

Secara konseptual, *Self-regulated learning* dalam belajar dapat dijelaskan melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi kognitif, motivasional, dan perilaku. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dimensi kognitif berkaitan dengan penggunaan strategi belajar. Strategi ini mencakup membuat rangkuman, mengorganisasi informasi, menghubungkan materi baru dengan pengetahuan lama, serta melakukan pemantauan pemahaman. Siswa yang mampu memantau pemahamannya sendiri akan menyadari ketika belum benar-benar memahami suatu konsep, sehingga dapat segera memperbaiki cara belajarnya. Kemampuan ini menjadi pembeda utama antara siswa yang belajar secara mendalam dan siswa yang hanya belajar secara permukaan.

Dimensi motivasional mencakup efikasi diri, orientasi tujuan, serta ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Siswa yang memiliki tujuan

belajar yang jelas cenderung lebih fokus dan terarah. Ada siswa yang berorientasi pada penguasaan materi, yaitu ingin benar-benar memahami konsep. Ada pula yang berorientasi pada pencapaian nilai. Kedua orientasi ini dapat mendorong regulasi diri, namun orientasi pada penguasaan materi biasanya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Dimensi perilaku mencakup kemampuan mengatur waktu, mengelola lingkungan belajar, serta mencari bantuan ketika diperlukan. Pengelolaan waktu yang baik membantu siswa membagi antara waktu belajar dan kegiatan lain secara seimbang. Selain itu, kemampuan mencari bantuan menunjukkan bahwa siswa sadar akan keterbatasannya dan berinisiatif untuk memperbaiki pemahamannya.

Zimmerman (2002) menegaskan bahwa bahwa *Self-regulated learning* merupakan salah satu faktor paling kuat dalam memprediksi keberhasilan akademik karena melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Siswa yang mampu menganalisis kesalahan dalam menjawab soal dan memperbaikinya pada kesempatan berikutnya akan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan siswa yang tidak melakukan refleksi. *Self-regulated learning* bukan hanya kemampuan tambahan, tetapi merupakan inti dari proses belajar yang efektif dan berkualitas.

*Self-regulated learning* dalam belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Ramadhani dan Laili (2021) menemukan bahwa peserta didik dengan tingkat *self-regulated learning* yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan regulasi diri rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri berperan penting dalam menjaga konsistensi performa akademik.

Adha dkk., (2022) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi karena membantu peserta didik mengatur proses belajar, memonitor pemahaman, dan

meningkatkan kemampuan berpikir dalam memahami konsep ekonomi yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri berkontribusi terhadap kemampuan analisis yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi. Siswa yang mampu merencanakan dan memantau proses belajarnya lebih siap menghadapi soal analisis. Lestari dkk. (2023) menjelaskan bahwa peserta didik yang menerapkan *self-regulated learning* secara baik cenderung melakukan monitoring, refleksi, dan evaluasi terhadap proses belajar yang dijalankan. Kegiatan refleksi membantu peserta didik memahami kesalahan, mengevaluasi strategi belajar, dan melakukan perbaikan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Pohan dan Maulina (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang melibatkan aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat membantu meningkatkan *self-regulated learning* peserta didik sekaligus berdampak positif pada hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran membantu penguatan regulasi diri dan capaian akademik. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa *Self-regulated learning* bukan hanya berkorelasi dengan hasil belajar, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme internal yang memperkuat efektivitas strategi pembelajaran.

*Self-regulated learning* dalam belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengontrol pikiran, motivasi, dan perilaku belajar secara sadar dan terarah. Teori pengembangan konsep menjelaskan bahwa regulasi diri terdiri atas dimensi kognitif, motivasional, dan perilaku yang saling berkaitan. Penelitian terbaru juga membuktikan bahwa regulasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar. *Self-regulated learning* ditempatkan sebagai variabel bebas yang diduga memengaruhi hasil belajar ekonomi. Regulasi diri diukur melalui indikator perencanaan belajar, penggunaan strategi belajar, pengelolaan waktu, pemantauan pemahaman, serta evaluasi diri.

Dengan dasar teori dan bukti empiris yang kuat, *Self-regulated learning* memiliki landasan konseptual yang kokoh untuk dianalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA. Secara argumentatif, dapat ditegaskan bahwa tanpa *Self-regulated learning* yang baik, proses pembelajaran cenderung tidak terarah, sehingga hasil belajar sulit mencapai tingkat optimal.

#### a. Faktor – Faktor *Self-Regulated Learning*

Menurut Mulyadi dkk., (2016) Berbagai faktor memengaruhi kemampuan dan motivasi dalam *self-regulated learning*, di antaranya:

- a. Pengetahuan, yang berkaitan dengan kondisi diri, mata pelajaran yang dipelajari, tugas-tugas, serta cara mengelola belajar.
- b. Motivasi, yang sangat memengaruhi kemampuan siswa menerapkan *self-regulated learning* melalui peningkatan keefektifan belajar.
- c. Kemauan, yaitu semangat dan tekad kuat untuk belajar serta mencapai tujuan akademik, yang membantu siswa mengatasi gangguan selama proses belajar.
- d. Jenis kelamin, yang menyebabkan perbedaan penggunaan strategi *self-regulated learning*. Siswa perempuan cenderung lebih sering memanfaatkannya dibandingkan siswa laki-laki.
- e. Faktor kemampuan atau kecerdasan, di mana kemampuan kognitif yang berkembang berperan penting dalam *penerapan self-regulated learning*. Perkembangan kognitif seseorang menentukan tingkat penggunaan strategi *self-regulated learning*.

#### b. Karakteristik *self-regulated learning*

Beberapa karakteristik siswa yang memiliki *self-regulated learning* diuraikan sebagai berikut:

- a. Memahami bagaimana cara membuat rencana, mengendalikan, dan mengelola mental dalam diri mereka untuk mencapai tujuannya.
- b. Menunjukkan keyakinan dalam diri mereka terkait motivasi belajar dan kemampuan mengelola emosi yang adaptif.

- c. Mampu merencanakan dan mengontrol waktu dan usaha saat menyelesaikan tugas. Hal ini siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengatur lingkungan belajar yang mendukung.
- d. Menunjukkan sebuah komitmen yang tinggi dalam mengontrol dan mengatur pelaksanaan tugas.
- e. Memiliki kemampuan untuk memilih strategi belajar yang sesuai dengan tujuan menghindari hambatan yang mungkin muncul, baik dari sumber eksternal maupun internal. Kemampuan ini membantu mereka dalam menjaga fokus, mengelola usaha, dan strategi belajar saat mengerjakan tugas secara mandiri.

Selain itu, ciri-ciri lainnya juga dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mereka mampu menetapkan tujuan dalam proses belajar dan menjaga motivasi mereka.
- b. Mereka dapat mengenali dan mengelola emosi mereka sehingga tidak menghambat pembelajaran.
- c. Mereka mampu memantau perkembangan mereka secara teratur, mengubah strategi belajar jika diperlukan, dan melakukan evaluasi serta penyesuaian ketika menghadapi hambatan. Sebaliknya, jika siswa mempunyai *self-regulated learning* yang rendah cenderung menunda pekerjaan dan kurang peduli terhadap tugas-tugas mereka.

### c. Aspek-Aspek *Self-Regulated Learning*

Menurut Karlen (2016) *self-regulated learning* dibagi menjadi beberapa aspek yakni, Motivasi, Metakognisi, *Efistemic Belief*, Strategi belajar, dan Pengetahuan yang dimiliki.

#### a. Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang dimiliki oleh setiap orang yang tentunya dapat mengarahkan dan membantu individu dalam mengoraniasi aktibitas belajarnya.

#### b. Metakognisi

Metakognisi merupakan kemauan seseorang untuk paham terhadap apa yang dibutuhkan dalam menghadapi suatu situasi dalam belajar.

c. *Efistemic Belief*

Aspek ini diartikan sebagai sebuah prinsip atau kepercayaan yang dimiliki individu dalam belajar.

d. Strategi Belajar

Strategi belajar ini merupakan aktivitas mental dalam usaha mengelola mengorganisir aktivitas belajar siswa secara efisien.

e. Pengetahuan yang dimiliki Aspek ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu mengenai materi atau lingkungan belajar yang dapat membantu pemahaman pengetahuan baru dalam kelancaran aktivitas belajar.

*Self-regulated learning* memiliki tiga aspek penting yang akan menentukan tinggi rendahnya tingkat *Self-regulated learning*. Menurut Zimmerman (2018) ketiga aspek tersebut yaitu:

- a. Aspek Metakognisi, pada aspek ini individu mulai merencanakan, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi tugas.
- b. Aspek motivasi, yaitu ketika individu memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan suatu tugas
- c. Aspek perilaku, lebih kepada upaya individu untuk menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar.

**d. Indikator *Self-Regulated Learning***

Menurut Handayati (dalam Shantiyana,2019) terdapat enam indikator *self-regualtion learning* diantaranya adalah:

- 1) Ketidak ketergantungan terhadap orang lain, menggambarkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan guru, teman, atau orang tua.
- 2) Memiliki kepercayaan diri, menunjukkan keyakinan siswa bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas belajar dan memahami materi dengan kemampuannya sendiri.

- 3) Berperilaku disiplin, kemampuan siswa untuk mengikuti aturan belajar, mengelola waktu secara efektif, serta menyelesaikan tugas dengan konsisten dan tepat waktu.
- 4) Memiliki rasa tanggung jawab, sikap siswa yang menyadari bahwa proses dan hasil belajar adalah tanggung jawab pribadinya, sehingga ia berusaha menjalankan kewajibannya dengan sungguh-sungguh.
- 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, ciri siswa yang mampu memulai aktivitas belajar tanpa harus diminta atau diperintah, termasuk mencari materi tambahan secara mandiri.
- 6) Melakukan kontrol diri, kemampuan siswa untuk menahan dorongan negatif seperti rasa malas atau distraksi, dan tetap fokus dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Oktavera (2017) terdapat 8 indikator *dalam self-regulation learning* yaitu :

1. Inisiatif belajar, Kemampuan siswa untuk memulai belajar sendiri tanpa harus selalu menunggu perintah atau arahan dari orang lain.
2. Mendiagnosa kebutuhan belajar, kesadaran siswa dalam mengenali apa yang sudah dikuasai dan apa yang masih perlu dipelajari.
3. Menetapkan target dan tujuan belajar, siswa mampu menentukan sasaran yang jelas, misalnya nilai yang ingin dicapai atau keterampilan yang ingin dikuasai.
4. Memonitor, mengatur, dan mengontrol, siswa bisa mengatur waktu, cara belajar, serta memantau sejauh mana kemajuan belajarnya berjalan sesuai rencana.
5. Memandang kesulitan sebagai tantangan, tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, tetapi justru menjadikannya sebagai peluang untuk berkembang.
6. Memilih dan menetapkan sumber belajar, siswa mampu menentukan bahan, media, atau sumber informasi yang tepat untuk mendukung proses belajarnya.

7. Mengevaluasi proses hasil belajar, siswa menilai kembali apakah strategi belajar yang digunakan sudah efektif dan apakah hasilnya sesuai dengan target dan
8. Konsep diri. Berdasarkan aspek-aspek dari *self-regulation learning*.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli, indikator *Self-Regulated Learning* mencakup sejumlah aspek penting, mulai dari inisiatif dalam memulai proses belajar, kemampuan merumuskan rencana dan menetapkan tujuan, keterampilan dalam memantau, mengevaluasi pencapaian, hingga kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kontrol diri dalam menghadapi tantangan akademik.

Siswa dengan tingkat *Self-Regulated Learning* yang tinggi mampu mengelola pikiran, emosi, dan perilaku secara mandiri demi mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Sintesis dari indikator ini menegaskan bahwa *Self-Regulated Learning* tidak hanya sekadar kemandirian belajar, melainkan juga bentuk kesadaran pemikiran yang memungkinkan peserta didik untuk memahami kelemahan dan kelebihan dirinya serta menyesuaikan strategi belajar secara tepat. Keterampilan *Self-Regulated Learning* yang baik, siswa cenderung lebih fokus, tidak mudah teralih oleh gangguan, memiliki motivasi yang kuat, serta konsisten dalam meraih prestasi akademik. Pengembangan *Self-Regulated Learning* menjadi kompetensi krusial di era modern yang menuntut kemandirian, fleksibilitas, dan kemampuan belajar sepanjang hayat.

#### **4. Motivasi Berprestasi**

##### **a. Definisi Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi secara konseptual yang dikemukakan oleh David McClelland (1961) dalam karyanya *The Achieving Society*. Dalam teorinya, McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan psikologis yang mendorong perilaku dan menentukan arah tindakannya. Kebutuhan tersebut bukan sekadar keinginan biasa, melainkan dorongan mendalam yang memengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak dalam berbagai situasi kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.

McClelland membagi kebutuhan manusia menjadi tiga jenis utama, yaitu kebutuhan untuk berkuasa, kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial, dan kebutuhan untuk berprestasi. Dari ketiga kebutuhan tersebut, kebutuhan untuk berprestasi menjadi landasan utama dalam menjelaskan motivasi berprestasi. Kebutuhan berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan internal yang membuat seseorang ingin mencapai standar keberhasilan tertentu, ingin lebih baik dari sebelumnya, serta ingin memperoleh kepuasan pribadi dari hasil kerja yang dicapai melalui usaha sendiri.

Menurut McClelland, individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi memiliki karakteristik yang khas. Mereka cenderung menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Mereka tidak memilih tugas yang terlalu mudah karena tidak memberikan tantangan, tetapi juga tidak memilih tugas yang terlalu sulit karena berisiko gagal. Mereka lebih memilih tugas dengan tingkat kesulitan sedang yang menantang namun tetap dapat dicapai melalui usaha yang maksimal. Mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap hasil yang diperoleh dan membutuhkan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai.

Teori ini sangat relevan untuk menjelaskan perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi biasanya menunjukkan kesungguhan dalam belajar, memiliki target nilai yang ingin dicapai, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Ketika mengalami kegagalan, mereka tidak langsung menyalahkan guru, soal, atau keadaan, tetapi mencoba mengevaluasi strategi belajarnya dan mencari cara agar dapat memperbaiki hasil pada kesempatan berikutnya.

Efendy dkk. (2021) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dengan ketekunan akademik siswa. Peserta didik yang memiliki dorongan berprestasi tinggi cenderung menunjukkan kegigihan, keuletan, dan usaha yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi berperan dalam menjaga konsistensi usaha belajar siswa. Artinya, semakin kuat dorongan untuk berprestasi dalam diri siswa, semakin besar pula usaha yang mereka lakukan dalam proses belajar. Temuan ini memperkuat pandangan McClelland bahwa motivasi berprestasi merupakan energi internal yang stabil dan berperan penting dalam menentukan kualitas usaha individu.

Selain teori McClelland, penguatan terhadap konsep motivasi berprestasi juga dapat dijelaskan melalui pemikiran Deci dan Ryan (1985). Mereka menjelaskan bahwa motivasi akan berkembang secara optimal apabila kebutuhan psikologis dasar individu terpenuhi. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan untuk merasa mampu, kebutuhan untuk memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan, serta kebutuhan untuk merasa diterima dan didukung oleh lingkungan sosialnya.

Siswa yang merasa mampu memahami materi ekonomi, diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, dan mendapatkan dukungan dari guru serta teman sekelas, akan menunjukkan motivasi berprestasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika siswa merasa tidak mampu, tidak diberi kesempatan untuk berkembang, atau sering mendapat kritik tanpa bimbingan, maka dorongan berprestasinya dapat melemah. Lingkungan belajar memiliki peran dalam memperkuat atau melemahkan dorongan tersebut. Motivasi berprestasi adalah dorongan internal yang berakar pada kebutuhan psikologis untuk berkembang, membuktikan kemampuan diri, dan mencapai standar keberhasilan tertentu melalui usaha yang sungguh-sungguh.

Setiap siswa memiliki tujuan yang berbeda ketika mengikuti proses pembelajaran. Ada siswa yang belajar dengan tujuan untuk benar-benar memahami dan menguasai materi, dan ada pula yang belajar dengan tujuan untuk memperoleh nilai tinggi atau pengakuan dari orang lain. Perbedaan orientasi tujuan ini sangat memengaruhi kualitas motivasi berprestasi yang dimiliki siswa.

Siswa yang berorientasi pada penguasaan materi akan memandang belajar sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan diri. Mereka tidak takut melakukan kesalahan karena menyadari bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Ketika menghadapi kesulitan dalam memahami konsep ekonomi, mereka akan berusaha mencari penjelasan tambahan, bertanya kepada guru, atau berdiskusi dengan teman. Noer dkk. (2022) menemukan bahwa peserta didik yang memiliki orientasi pada penguasaan materi cenderung menunjukkan motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang hanya berorientasi pada hasil akhir. Peserta didik dengan orientasi penguasaan lebih fokus memahami materi, menggunakan strategi belajar yang adaptif, dan menunjukkan ketekunan akademik yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan belajar yang berfokus pada peningkatan kemampuan diri akan menghasilkan motivasi yang lebih stabil dan tahan terhadap tekanan akademik.

Selain teori orientasi tujuan, teori harapan dan nilai yang dikemukakan oleh Eccles dan Wigfield (2002) juga memberikan penjelasan penting. Teori ini menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu keyakinan bahwa dirinya mampu berhasil dan penilaian bahwa tugas yang dikerjakan memiliki nilai atau manfaat. Dalam pembelajaran ekonomi, siswa yang yakin bahwa dirinya mampu memahami materi serta menyadari pentingnya pelajaran ekonomi bagi kehidupan sehari-hari dan masa depan akan memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi.

Aprilia dkk. (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi. Peserta didik yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri cenderung memiliki dorongan berprestasi yang lebih tinggi karena lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan belajar. Artinya, ketika siswa percaya bahwa dirinya mampu mengerjakan soal dan memahami materi, maka dorongan untuk mencapai hasil terbaik akan semakin kuat. Sebaliknya, jika siswa merasa tidak mampu, maka motivasi berprestasi dapat menurun meskipun sebenarnya ia memiliki potensi.

Motivasi berprestasi tidak hanya berakar pada kebutuhan untuk berhasil, tetapi juga dipengaruhi oleh tujuan belajar yang dimiliki siswa serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mencapai keberhasilan tersebut. Motivasi berprestasi dapat dilihat melalui perilaku nyata siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar, serta tanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya. Mereka tidak hanya belajar ketika ada ulangan, tetapi memiliki kesadaran bahwa keberhasilan akademik merupakan hasil dari usaha yang konsisten.

Fitrianingsih (2021) menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA. Siswa yang memiliki dorongan berprestasi tinggi cenderung lebih aktif dalam diskusi kelas, lebih fokus ketika guru menjelaskan materi, serta lebih siap menghadapi evaluasi pembelajaran. Yunita dkk. (2022) menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan kemampuan manajemen waktu dan disiplin belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih mampu mengatur waktu belajar secara efektif dan menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dalam kegiatan akademik.

Basith dkk. (2025) menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan hubungan tersebut semakin kuat ketika didukung oleh kemampuan self-regulated learning. Artinya, motivasi berprestasi mendorong siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif, seperti membuat jadwal belajar, menetapkan target nilai, dan melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh.

Motivasi berprestasi memiliki peran yang sangat penting. Tanpa adanya dorongan tersebut, siswa cenderung belajar secara minimal dan hanya berorientasi pada penyelesaian tugas. Motivasi berprestasi yang tinggi, siswa akan belajar secara lebih mendalam, terarah, dan berkelanjutan.

Motivasi Berprestasi merupakan dorongan internal yang berakar pada kebutuhan psikologis untuk mencapai keberhasilan dan berkembang secara optimal. Motivasi Berprestasi terbentuk melalui kombinasi antara kebutuhan untuk berhasil, pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, orientasi tujuan yang berfokus pada penguasaan materi, serta keyakinan terhadap kemampuan diri. Motivasi berprestasi dipahami sebagai dorongan dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar ekonomi secara maksimal yang tercermin melalui ketekunan, tanggung jawab, kejelasan tujuan, serta usaha yang konsisten.

Semakin tinggi Motivasi Berprestasi yang dimiliki siswa, semakin besar kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi Berprestasi menjadi variabel psikologis yang penting untuk dikaji dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di tingkat SMA.

### **b. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi**

Menurut Susanto (2018) faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya adalah adanya *self efficacy* (penilaian terhadap keyakinan kemampuan diri sendiri). Efikasi diri tersebut didapatkan dari :

- a. Pengalaman kinerja atau pengalaman berdasarkan peranan
- b. Pengalaman yang dialami individu dalam mengobservasi orang lain
- c. Persuasi bahasa
- d. Keadaan perasaan/psikologis yang menjadi dasar penilaian kekuatan/disfungsi.

Faktor motivasi berprestasi di atas didapatkan dari :

- a. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh siswa
- b. Seberapa besar usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan
- c. Tingkat kegigihan dan ketahanan dalam mengerjakan tugas yang sulit
- d. Kekuatan bertahan dalam menghadapi kemungkinan kegagalan

### **c. Karakteristik motivasi berprestasi**

Susanto (2018) mengemukakan beberapa karakteristik motivasi berprestasi antara lain:

- a. Mempunyai tanggung jawab pribadi
- b. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan
- c. Berusaha bekerja kreatif, yakni gigih dan giat mencari cara kreatif untuk menyelesaikan tugas
- d. Berusaha mencapai cita-cita
- e. Mengadakan antisipasi agar tidak terjadi kegagalan
- f. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya

### **d. Indikator Motivasi Berprestasi**

Menurut McClelland (dalam Prihandrijani, 2016) menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki beberapa indikator, antara lain:

- a. Mandiri, yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi memiliki kemandirian dalam hal mengembangkan kepercayaan

diri dalam bekerja serta mampu mengambil keputusan disertai dengan keyakinan.

- b. Tanggung jawab, yang memiliki motivasi berprestasi memiliki rasa tanggung jawab personal yang tinggi serta melakukan suatu tugas dengan tepat waktu.
- c. Berani menghadapi resiko, yang memiliki motivasi berprestasi selalu mempertimbangkan resiko sebelum melakukan tindakan serta melihat tantangan pekerjaan secara seimbang.
- d. Memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bersikap optimis terhadap pekerjaan dan melakukan tindakan tanpa ragu ragu.

Indikator motivasi berprestasi menurut Rismawan (dalam octavia 2024) ada 3 yaitu:

- a. Suka terhadap tantangan orang yang suka terhadap tantangan akan memiliki dorongan untuk mencari tahu, menghadapi, lalu menyelesaikan tantangan tantangan yang akan dihadapi ketika mencapai suatu tujuan.
- b. Berkerja keras Kerja keras adalah indikator utama dari motivasi berprestasi karena orang yang merupakan pekerja keras terdapat ketekunan, komitmen, dan dorongan untuk mencapai tujuan secara konsisten dan kualitas yang tinggi.
- c. Menggunakan kemampuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan ketika seseorang merasa terdorong untuk melakukan tugas atau mencapai suatu target maka ia akan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Mc Clelland (Kompri, 2016: 230) indikator siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Seorang siswa lebih memilih mengerjakan suatu tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan lebih baik.

- b. Siswa lebih menyukai situasi atau tugas atas hasil-hasilnya sendiri dan bukan atas dasar kemujuran atau keuntungan nasib.
- c. Siswa menginginkan adanya suatu umpan balik atas keberhasilan ataupun kegagalan mereka.

Berdasarkan berbagai teori yang dikemukakan para ahli, indikator motivasi berprestasi mencakup beberapa aspek penting, antara lain rasa tanggung jawab, sikap mandiri dalam menyelesaikan tugas, keberanian mengambil risiko, kerja keras, serta pemanfaatan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sintesis dari pandangan tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang berperan sebagai penggerak bagi siswa untuk menetapkan standar pencapaian tinggi, berusaha secara konsisten, serta pantang menyerah dalam menghadapi hambatan.

Tanpa adanya motivasi berprestasi, peserta didik cenderung pasif, kurang terarah, mudah kehilangan fokus, dan tidak memiliki konsistensi dalam proses belajar. Sebaliknya, motivasi berprestasi yang kuat membuat siswa lebih berdisiplin, percaya diri, gigih, serta memiliki orientasi yang jelas terhadap tujuan akademiknya. Oleh karena itu, motivasi berprestasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong aktivitas belajar, melainkan juga menjadi fondasi utama yang menentukan kualitas serta optimalisasi hasil belajar dalam jangka panjang.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Judul	Hasil
1	Redha Aulia(2021). Pengaruh minat belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 13 Bandar Lampung t.p 2020/2021	terdapat pengaruh positif dan signifikan baik dari minat belajar maupun motivasi berprestasi secara individual terhadap hasil belajar siswa, kedua variabel ini juga secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan kontribusi sebesar 51.9%, sementara sisanya 48.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
	Redha Aulia(2021).	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti pengaruh Motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI. Lokasi penelitian, dan subjek yang digunakan.</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Peneliti yang terdahulu fokus pada minat belajar dan motivasi berprestasi Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terdapat pada</p> <p><b>Kebaruan penelitian:</b></p> <p>Dalam penelitian ini, variabel motivasi belajar, gaya belajar, dan minat belajar diteliti secara bersamaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Kombinasi ketiga variabel tersebut belum pernah di teliti secara terpadu dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.</p>

Tabel Lanjutan

<p>2 Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.</p> <p>Alim, M. I. (2018).</p>	<p>Gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, Motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, Gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan dalam penelitian ini adalah gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA</p>
<p>3. Pengaruh <i>self-regulated learning</i>, <i>self-efficacy</i>, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMANISDA</p> <p>Subkti, G. M. T., &amp; Kurniawan, R. Y. (2022).</p>	<p><b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu menambahkan variabel motivasi belajar</p> <p><b>Kebaruan :</b> Penelitian ini secara simultan menganalisis pengaruh gaya belajar, <i>self-regulated learning</i>, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Penggabungan ketiga variabel tersebut dalam satu kerangka penelitian masih jarang dilakukan dalam studi sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memperluas pemahaman mengenai determinan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.</p> <p><i>Self Regulated Learning</i> (X1) berpengaruh negative terhadap <i>Self Efficacy</i> (X2) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo <i>Self Regulated Learning</i> (X1) berdampak negatif terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo Motivasi Belajar (X3) berpengaruh positif terhadap <i>Self Efficacy</i> (X2) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo; <i>Self Efficacy</i> (X2) berpengaruh negatif terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo; Motivasi Belajar (X3) berdampak positif terhadap Hasil Belajar (Y) peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo.</p>

Tabel Lanjutan

<p>4 Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sman 2 Watampone</p> <p>Trisnowali MS.A (2017)</p>	<p><b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti pengaruh <i>self-regulated learning</i> dan motivasi belajar (motivasi berprestasi) terhadap hasil belajar siswa. Fokus pada hasil belajar siswa SMA sebagai variabel dependen. Menggunakan metode kuantitatif dan instrumen kuesioner untuk pengumpulan data.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu hanya meneliti <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar</p> <p><b>Kebaruan :</b> Penelitian ini secara simultan menganalisis pengaruh gaya belajar, <i>self-regulated learning</i>, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Penggabungan ketiga variabel tersebut dalam satu kerangka penelitian masih jarang dilakukan dalam studi sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memperluas pemahaman mengenai determinan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika, motivasi belajar matematika, minat belajar matematika, dan sikap belajar matematika siswa kelas X SMAN 2 Watampone termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian dilihat dari pengaruhnya bahwa motivasi belajar matematika, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 2 Watampone. Sedangkan motivasi belajar matematika, minat belajar matematika, dan sikap belajar matematika mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 2 Watampone.</p>
--	---

Tabel Lanjutan

---

<p>5. Pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto</p>	<p><b>Persamaan:</b> Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, meneliti hasil belajar siswa, ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, menggunakan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas, meneliti siswa tingkat SMA</p> <p><b>Perbedaan:</b> Peneliti terdahulu meneliti pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar, dan sikap belajar terhadap hasil belajar matematika, dengan fokus pada aspek afektif siswa. Sementara itu, penelitian ini mengkaji pengaruh gaya belajar, <i>self-regulated learning</i>, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi</p> <p><b>Kebaruan :</b> Penelitian ini secara simultan menganalisis pengaruh gaya belajar, <i>self-regulated learning</i>, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Penggabungan ketiga variabel tersebut dalam satu kerangka penelitian masih jarang dilakukan dalam studi sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memperluas pemahaman mengenai determinan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.</p> <p>Menunjukkan bahwa <i>Self regulated learning</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Nilai <math>R^2 = 0,201</math>, artinya <i>self regulated learning</i> menyumbang 20,1% terhadap motivasi berprestasi, sisanya dipengaruhi faktor lain.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama membahas <i>self regulated learning</i> dan motivasi berprestasi sebagai variabel penting dalam proses pendidikan. Menggunakan metode kuantitatif dan instrumen kuesioner. Fokus pada siswa SMA sebagai subjek penelitian.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Hanya meneliti hubungan antara <i>self regulated learning</i> dan motivasi berprestasi, tanpa memasukkan gaya</p>
--	--

---

Tabel Lanjutan

---

		belajar dan tanpa mengukur hasil belajar ekonomi. Lokasi dan objek penelitian berbeda
		<b>kebaruan :</b> Penelitian Anda menggabungkan tiga variabel utama (gaya belajar, <i>self regulated learning</i> , motivasi berprestasi) secara simultan terhadap hasil belajar ekonomi, yang belum banyak dilakukan di penelitian sebelumnya. Fokus pada hasil belajar ekonomi sebagai dependen.
6	Pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis  Riski Aspriyani (2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memecahkan soal matematika. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana dengan hasil yang signifikan pada taraf 5%. <b>Persamaan:</b> Persamaan dalam penelitian ini yaitu Meneliti pengaruh motivasi berprestasi <b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu menambahkan variabel kemampuan memecah masalah matematis <b>Kebaruan:</b> Penelitian ini secara simultan menganalisis pengaruh gaya belajar, <i>self-regulated learning</i> , dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Penggabungan ketiga variabel tersebut dalam satu kerangka penelitian masih jarang dilakukan dalam studi sebelumnya, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memperluas pemahaman mengenai determinan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.
7.	Pengaruh <i>Self-Regulated Learning</i> dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Survei Pada Mahasiswa FPEB	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Self-Regulated Learning</i> dan motivasi belajar Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Self-Regulated Learning</i> dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Artinya, semakin baik

---

Tabel Lanjutan

Universitas Pendidikan Indonesia)	kemampuan mahasiswa mengatur proses belajar dan semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar juga meningkat.
Neng Muthia Oktaria (2022)	<p><b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti pengaruh <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan menjadikan hasil belajar sebagai variabel terikat.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>self-regulated learning</i> dan motivasi belajar pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel gaya belajar dan motivasi berprestasi pada siswa SMAN 14 Bandar Lampung.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan tiga variabel bebas, yaitu gaya belajar, <i>self-regulated learning</i>, dan motivasi berprestasi dalam satu penelitian. Selain itu, penelitian dilakukan pada siswa SMA sehingga memberikan gambaran baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.</p>
8. Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Lampung Timur	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Artinya, siswa yang mampu menyesuaikan gaya belajarnya cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik.</p>
Ade Cicaningtias (2021)	<p><b>Persamaan:</b> sama-sama meneliti pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi serta menjadikan hasil belajar sebagai variabel terikat.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu hanya meneliti hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Lampung Timur, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel <i>self-regulated</i></p>

Tabel Lanjutan

---

	<p><i>learning</i> dan motivasi berprestasi. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN 14 Bandar Lampung dengan fokus pada hasil belajar ekonomi.</p>
	<p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan tiga variabel bebas yaitu gaya belajar, <i>self-regulated learning</i>, dan motivasi berprestasi dalam satu penelitian terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dilakukan pada jenjang SMA sehingga dapat memberikan gambaran baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di SMAN 14 Bandar Lampung.</p>
<p>9. Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang Mengalami Broken Home</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>Self Esteem</i> dengan motivasi berprestasi siswa. Nilai R sebesar 0,417 dengan signifikansi 0,005 dan sumbangan efektivitas sebesar 17,4%. Artinya, <i>Self Esteem</i> memberikan pengaruh sebesar 17,4% terhadap motivasi berprestasi, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.</p>
<p>Fitri Ramadhani (2023)</p>	<p><b>Persamaan:</b> sama-sama meneliti motivasi berprestasi pada siswa di SMAN 14 Bandar Lampung. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas faktor internal yang memengaruhi perkembangan belajar siswa.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu meneliti hubungan <i>self esteem</i> dengan motivasi berprestasi pada siswa broken home, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh gaya belajar, <i>self-regulated learning</i>, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ekonomi siswa secara umum.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan tiga variabel bebas yaitu gaya belajar, <i>self-regulated learning</i>, dan motivasi berprestasi dalam satu penelitian terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini</p>

---

Tabel Lanjutan

---

<p>10. Efek Moderasi Kebiasaan Belajar pada Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi”</p>	<p>juga memberikan gambaran baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa SMA, khususnya di SMAN 14 Bandar Lampung</p>
<p>Rahmi Aryani (2023)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan kebiasaan belajar mampu memperkuat pengaruh tersebut. Artinya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan kebiasaan belajar yang baik cenderung memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih optimal.</p> <p><b>Persamaan:</b> sama-sama meneliti motivasi berprestasi dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif pada siswa SMA.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu menggunakan kebiasaan belajar sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan gaya belajar dan self-regulated learning sebagai variabel bebas tambahan. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi Zona A, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN 14 Bandar Lampung.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan variabel gaya belajar, self-regulated learning, dan motivasi berprestasi dalam satu penelitian terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga difokuskan pada siswa SMA di SMAN 14 Bandar Lampung sehingga dapat memberikan gambaran baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.</p>

---

### C. Kerangka Pikir

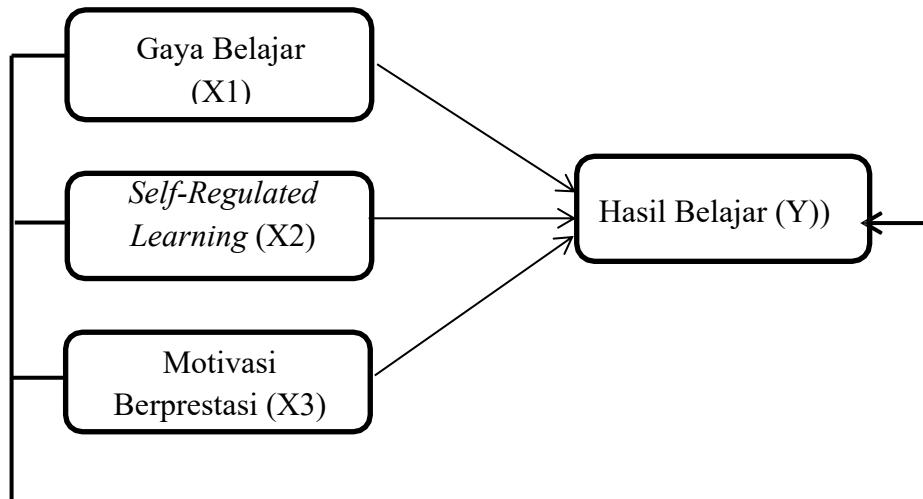
Kerangka pikir penelitian ini memberikan gambaran singkat tentang rancangan penelitian. Kerangka tersebut menjelaskan kajian dan penerapan teori terkait variabel yang diteliti. Penelitian ini mengkaji hubungan gaya belajar (X1), *self-regulated learning* (X2), dan motivasi berprestasi (X3) terhadap hasil belajar ekonomi (Y). Hasil belajar ekonomi menjadi indikator utama keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Prestasi tinggi mencerminkan penguasaan konsep ekonomi serta kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif untuk menyelesaikan masalah ekonomi sehari-hari. Realitas lapangan menunjukkan banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian faktor internal yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merujuk pada cara individu menerima, mengolah, dan memahami informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Jika metode pengajaran guru tidak sesuai dengan gaya belajar dominan siswa, penyerapan materi menjadi kurang optimal. Ketidaksesuaian ini menyebabkan ketidaktertarikan terhadap materi, kesulitan memahami pelajaran, serta penurunan motivasi belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa menurun.

Selain gaya belajar, kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri atau dikenal sebagai *self-regulated learning* juga berperan penting. *Self-regulated learning* mencakup kemampuan siswa untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan belajar mereka secara aktif. Siswa yang mampu mengatur waktu, mengatasi gangguan belajar, serta konsisten dalam mencapai target belajar cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Tanpa adanya kemampuan belajar mandiri, siswa lebih mudah teralihkan oleh distraksi seperti handphone, media sosial, atau aktivitas lain yang tidak menunjang proses pembelajaran.

Motivasi berprestasi juga merupakan faktor internal yang diduga dalam menentukan hasil belajar. Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai keberhasilan atau keunggulan dalam bidang tertentu, termasuk pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menunjukkan usaha belajar yang lebih besar, tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan, serta memiliki tujuan akademik yang jelas. Sebaliknya, siswa yang motivasinya hanya didorong oleh tekanan eksternal, seperti takut dimarahi guru atau orang tua, cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang rendah dan tidak bertahan lama.

Ketiga variabel tersebut gaya belajar, *self-regulated learning*, dan motivasi berprestasi diduga keterkaitan yang erat dan saling mendukung dalam membentuk kualitas belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar yang dikenali dan difasilitasi, kemampuan regulasi diri yang baik, serta dorongan kuat untuk berprestasi, diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Penting untuk meneliti bagaimana pengaruh ketiga faktor tersebut secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung, agar strategi pembelajaran yang lebih efektif dapat dirancang dan diterapkan di sekolah. Dengan kata lain, semakin baik gaya belajar, *self-regulated learning*, dan motivasi berprestasi siswa, maka semakin tinggi pula kemungkinan siswa tersebut meraih hasil belajar yang baik. Dengan memerhatikan peran hasil belajar sebagai variabel yang memediasi atau memperkuat hubungan tersebut, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma penelitian

#### D. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung.
3. Ada pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung.
4. Ada pengaruh Gaya Belajar, *Self-Regulated Learning*, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian merujuk pada serangkaian langkah teratur yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi secara objektif, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Menurut Raco (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara logis dan terstruktur. Tipe penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *deskriptif verifikatif*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu yang berkaitan dengan variabel-variabel spesifik serta menginvestigasi interaksi antar variabel secara terukur. Metode *deskriptif verifikatif* dianggap sangat efektif dalam memaparkan hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang dapat diuji secara statistik. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dan survei. Pendekatan *ex post facto* digunakan untuk menelusuri hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang telah terjadi, tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti. Menurut Sappaile (2010), penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang menelaah hubungan sebab-akibat

terhadap peristiwa yang telah terjadi, di mana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, melainkan mengkaji fakta yang sudah berlangsung. Sementara itu, pendekatan survei digunakan untuk memperoleh data dari populasi atau sampel dalam kondisi alami, melalui instrumen seperti angket, wawancara, atau tes. Menurut Wardhana (2022), penelitian survei dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel responden menggunakan instrumen tertentu untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik, perilaku, atau pendapat populasi yang selanjutnya dianalisis secara statistik dan digunakan untuk melakukan generalisasi.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Menurut Adiningrat dan Albina (2025), penelitian deskriptif memiliki peran penting dalam menggambarkan realitas secara faktual dan sistematis serta mampu menyajikan gambaran objektif mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel.

Jenis pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena seluruh data yang dikumpulkan berupa angka atau dapat dikuantifikasi. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan mengukur sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik yang dianalisis melalui teknik statistik sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara objektif, sistematis, dan terukur (Sugiyono, 2022).

## **B. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merujuk pada keseluruhan individu atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi fokus dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam kajian ini, populasi yang dimaksud adalah siswa kelas XI yang sedang mengikuti pelajaran ekonomi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Pemilihan populasi ini didasarkan pada fakta bahwa siswa kelas XI telah memiliki pengalaman dalam mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat terkait gaya belajar, pembelajaran mandiri, motivasi berprestasi, dan hasil belajar mereka.

**Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung.**

No	Kelas	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa Laki-Laki	Total
1	XI 6	20	16	36
2	XI 7	20	16	36
3	XI 8	20	16	36
4	XI 9	20	16	36
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>64</b>	<b>144</b>

Sumber : Presensi Siswa Kelas XI

## 2. Sampel

Sampel merupakan subset kecil dari populasi yang dipilih secara acak atau dengan sengaja untuk mewakili seluruh karakteristik populasi dalam sebuah studi. Penggunaan sampel sangat memudahkan peneliti karena mempercepat proses pengumpulan dan analisis data, menjadikannya lebih ekonomis, dan tetap relevan, terutama ketika populasi terlalu besar atau sulit dijangkau secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi yang diteliti. Pemilihan sampel dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penelitian serta menghemat penggunaan sumber daya. Dalam studi ini, ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Banyak Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e^2$  = Tingkat Signifikansi (0,05)

Berdasarkan rumus Slovin ini, dengan jumlah populasi sebesar 144 siswa, maka banyaknya populasi yang bisa digunakan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{144}{1 + 144 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 144 (0,0025)}$$

$$n = \frac{144}{1 + 0,36}$$

$$n = \frac{144}{1,36}$$

$$n = 105,88$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 144 orang dan tingkat kesalahan sebesar 5%, diperoleh bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 105,88 lalu dibulatkan menjadi 106 responden, jadi dapat disimpulkan sampel yang akan di teliti dalam penelitian ini sebanyak 106 responden.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memanfaatkan metode pengambilan sampel probabilitas, yaitu sebuah cara di mana setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Pendekatan yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama

untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Suriani dkk., 2023). Jumlah sampel dalam setiap kelas ditentukan melalui alokasi proporsional agar setiap strata terwakili sesuai proporsi populasinya sehingga sampel menjadi lebih representatif (Nazara, 2026). Besar sampel untuk setiap kelas ditentukan dengan cara alokasi proporsional sehingga sampel yang diambil lebih sesuai dengan proporsi yang ada. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, yakni dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel } (n) = \frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

**Tabel. 7 Perhitungan Jumlah Sampel.**

N0	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1	XI 6	$\frac{36}{144} \times 106 = 26,5 = 27$	27
2	XI 7	$\frac{36}{144} \times 106 = 26,5 = 27$	27
3	XI 8	$\frac{36}{144} \times 106 = 26,5 = 26$	26
4	XI 9	$\frac{36}{144} \times 106 = 26,5 = 26$	26
<b>TOTAL</b>			106 Siswa

Sumber : Hasil Pengelolahan data 2025

Sampel diambil dari siswa kelas 11 di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, dengan jumlah yang sudah ditentukan sebelumnya menggunakan rumus Slovin. Proses pemilihan sampel dilaksanakan dengan metode acak untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian sehingga dapat menghasilkan sampel yang representatif terhadap populasi (Suriani dkk., 2023). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara terencana dengan bantuan Microsoft Excel. Setiap siswa dalam populasi diberi nomor urut mulai dari 1 hingga jumlah keseluruhan siswa. Nomor urut tersebut kemudian dimasukkan ke dalam lembar kerja *Excel*, lalu dilakukan pengacakan menggunakan fungsi *rand()* sehingga setiap siswa memperoleh

bilangan acak yang berbeda. Hasil pengacakan diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar, dan sampel ditentukan dengan mengambil nomor urut teratas sesuai jumlah yang diperlukan pada tiap kelas.

Sebagai contoh, pada kelas XI yang berjumlah 36 siswa, seluruh nomor diacak menggunakan fungsi `rand()` dan dipilih 27 siswa dengan nilai acak teratas sebagai sampel penelitian. Prosedur yang sama dilakukan pada kelas lainnya sehingga pemilihan sampel berlangsung Adil, Objektif, dan terhindar dari campur tangan peneliti. Sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara seimbang dan memenuhi prinsip keterwakilan.

### C. Variabel Penelitian

Dalam studi ini, terdapat dua kategori variabel: variabel yang berdiri sendiri dan variabel yang dipengaruhi.

#### 1. Variabel Bebas:

Sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain yaitu variabel terikat, variabel bebas tidak dipengaruhi oleh variabel terikat, melainkan justru menjadi faktor yang memengaruhi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Gaya belajar (X1), *self-Regulated learning* (X2), Motivasi berprestasi (X3).

#### 2. Variabel Terikat:

Variabel terikat merupakan variabel yang menunjukkan akibat atau dampak dari variabel bebas dalam suatu hubungan penelitian. Hasil belajar ekonomi siswa (Y) ditetapkan sebagai variabel terikat karena dianggap sebagai hasil yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yang diteliti.

### D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merujuk pada pemaparan suatu variabel berdasarkan landasan konsep maupun teori yang telah disampaikan oleh

para ahli. Definisi ini bersifat teoretis dan abstrak karena masih berada pada tataran umum, sebelum kemudian dijabarkan ke dalam bentuk operasional yang lebih konkret Sugiyono (2019). Variabel ini dipahami sebagai sesuatu yang menjadi objek kajian yang dapat diamati serta diukur untuk menemukan adanya pengaruh antar unsur yang diteliti.

### **1. Gaya Belajar ( $X_1$ )**

Gaya belajar merujuk pada metode yang paling disukai dan sering diterapkan oleh individu dalam memperoleh, mengolah, memahami, serta menyimpan informasi maupun pengalaman belajar. Gaya ini mencerminkan kecenderungan seseorang dalam memanfaatkan indera tertentu, seperti visual, auditori, atau kinestetik, baik secara tunggal maupun kombinasi, selama proses pembelajaran berlangsung.

### **2. *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ )**

*Self-regulated learning* atau pembelajaran yang diatur sendiri adalah kemampuan individu untuk secara aktif mengelola proses belajarnya, mulai dari perencanaan, pemantauan, hingga evaluasi terhadap pemahaman dan pencapaian tujuan belajar. Proses ini melibatkan kesadaran diri, motivasi internal, serta penggunaan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan pribadi.

### **3. Motivasi Berprestasi ( $X_3$ )**

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang dimiliki individu untuk mencapai hasil optimal sesuai dengan standar tertentu. Hal ini tercermin dari keinginan untuk sukses, rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta usaha untuk mengatasi tantangan dalam mencapai tujuan yang bernilai.

### **4. Hasil Belajar ( $Y$ )**

Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan mencakup aspek pengetahuan,

keterampilan, dan sikap. Hasil ini berfungsi sebagai indikator sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, berdasarkan penilaian yang dilakukan menggunakan berbagai metode penilaian.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah penjabaran dari masing-masing variabel penelitian dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris. Definisi ini mencakup indikator, teknik pengukuran, dan skala yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Gaya belajar**

Gaya belajar merupakan skor jawaban responden tentang kecenderungan memiliki gaya dengan menyukai objek seperti gambar, warna, simbol/grafik, melalui pendengaran, bergerak aktif dengan menggunakan indra praba, dan melalui membaca dan menulis. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel gaya belajar yaitu gaya visual, auditorial, kinestetik, dan *read/write*. alat yang digunakan untuk mengukur variabel gaya belajar yaitu kuesioner atau angket dengan menggunakan pendekatan skala likert dengan alternatif jawaban dari skor 1-4, skor 1 merupakan skor yang rendah (sangat tidak setuju) sedangkan skor 4 merupakan skor tertinggi (sangat setuju). Skor total dari kuesioner ini dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat gaya belajar siswa.

### **2. *Self-Regulated Learning***

*Self-regulated learning* merupakan skor jawaban responden tentang rasa tanggung jawab, percaya diri, berinisiatif sendiri, kontrol diri, ketidak tergantungan terhadap orang lain dan berperilaku disiplin. Indikator ini digunakan untuk mengukur *Self-regulated learning* yaitu, ketidak tergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Alat yang digunakan untuk mengukur *Self-*

*regulated learning* yaitu kuesioner atau angket dengan menggunakan pendekatan skala likert dengan alternatif jawaban dari skor 1-4, skor 1 merupakan skor yang rendah (sangat tidak setuju) sedangkan skor 4 merupakan skor tertinggi (sangat setuju). Skor total dari kuesioner ini dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat *Self-regulated learning* siswa.

### **3. Motivasi Berprestasi**

Motivasi Berprestasi merupakan skor jawaban responden yang mengindikasikan rasa bekerja keras, suka terhadap tantangan dan menggunakan kemampuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan. Indikator ini digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi yaitu, suka terhadap tantangan, bekerja keras, dan kemampuan keterampilan. Alat yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi yaitu kuesioner atau angket dengan menggunakan pendekatan skala likert dengan alternatif jawaban dari skor 1-4, skor 1 merupakan skor yang rendah (sangat tidak setuju) sedangkan skor 4 merupakan skor tertinggi (sangat setuju). Skor total dari kuesioner ini dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat motivasi berprestasi siswa.

### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah tujuan yang dicapai peserta didik setelah melalui proses belajar yang melalui kemampuan memiliki rasa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Indikator ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yaitu, kognitif (pengetahuan), efektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dapat berupa ujian akhir semester (UAS).

**Tabel 8. Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Instrumen</b>
Gaya Belajar (X <sub>1</sub> )	1. Visual 2. Auditori 3. Kinestetik 4. Read/write Sumarah dkk., (2023).	Interval	Skala likert
<i>Self-Regulated Learning</i> (X <sub>2</sub> )	1. Ketidak tergantungan 2. Kepercayaan diri 3. Berprilaku disiplin 4. Rasa tanggung jawab 5. Inisiatif sendiri 6. Konrol diri Handayati (dalam Shantiyana, 2019)	Interval	Skala likert
Motivasi Berprestasi (X <sub>3</sub> )	1. Suka terhadap tantangan 2. Bekerja keras 3. Kemampuan dan keterampilan Rismawan (dalam Octavia 2024)	Interval	Skala likert
Hasil Belajar (Y)	1. Kognitif (pengetahuan) 2. Efektif (sikap) 3. Psikomotorik (keterampilan) Mulyati (2023)		Ujian Akhir Semester

## F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik dari pengumpulan data di mana kejadian atau aktivitas yang berlangsung diamati secara langsung gejala atau aktivitas yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran ekonomi di kelas dan perilaku belajar siswa secara nyata. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil belajar serta mengonfirmasi kecenderungan gaya belajar siswa. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti untuk memperoleh data empiris sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Yuliana dan Ernawati, 2022).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data kualitatif yang bertujuan menggali pengalaman, pandangan, dan makna yang dimiliki partisipan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan (Lobe dkk., 2022). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tambahan yang tidak dapat diperoleh melalui angket, terutama mengenai pandangan guru dan siswa terhadap proses belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap fokus namun tetap terbuka terhadap eksplorasi informasi.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi, seperti nilai ulangan, nilai rapor, jumlah siswa, dan daftar kehadiran. Dokumentasi ini digunakan untuk menguatkan data hasil belajar ekonomi siswa serta melengkapi informasi pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai catatan tertulis, arsip, gambar, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian (Ardiansyah dkk., 2023).

## 4. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan informasi di mana partisipan diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang mereka jawab sendiri. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel gaya belajar ( $X_1$ ), *Self-regulated learning* ( $X_2$ ), Motivasi Berprestasi ( $X_3$ ), dan hasil belajar ekonomi ( $Y$ ). Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert empat pilihan, dan dibagikan kepada siswa kelas XI sebagai Responden. Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan kebiasaan responden secara kuantitatif

melalui seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis (Falochi dkk., 2023).

## **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sebuah instrumen atau alat pengumpul data tepat untuk mencapai tujuan pengukuran yang diinginkan. Menurut Ghozali (dalam Tewal dkk., 2022) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Uji validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui ketepatan kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument dikatakan valid serta membandingkan nilai signifikansi apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka instrument dikatakan valid sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait uji validitas dan reliabilitas yang perlu dilakukan untuk menghasilkan instrumen penelitian yang baik.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Pengujian validitas dilaksanakan untuk menilai seberapa efektif suatu alat atau instrumen pengumpulan data dalam mencapai tujuan dari pengukuran yang dilakukan. Tujuan pengujian validitas adalah untuk mengetahui apakah instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2018). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan kebenaran dari kuesioner tersebut. Validitas diuji dengan membandingkan nilai r yang diperoleh dengan nilai r yang ada pada tabel: Jika r hitung lebih besar dari r tabel, instrumen tersebut dinyatakan valid; di sisi lain, nilai signifikansi juga diperiksa: Jika nilai signifikansi di bawah 0,5, maka instrumen dianggap valid; namun, jika r hitung sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam pengukuran validitas

instrumen, peneliti akan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Jumlah responden
- X : Skor responden tiap butir soal dan item
- Y : Skor total seluruh pertanyaan
- $\sum X$  : Jumlah skor butir pertanyaan dalam distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah skor total distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor pertanyaan
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  signifikansi 0,05 maka item pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid. Berikut ini merupakan hasil uji coba validitas instrumen pada masing-masing variabel penelitian yang telah diujikan pada 106 siswa SMAN 14 Bandar Lampung:

#### a. Gaya Belajar

Kriteria yang diterapkan untuk pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur atau kuesioner tersebut dapat dianggap valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian variabel gaya belajar (X1) diketahui bahwa dari 12 item pernyataan dinyatakan valid, dengan diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada uji validitas terhadap 106 responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 11. hasil uji validitas butir pertanyaan variabel Gaya Belajar (X1)**

Item pertanyaan	rhitung	rtabel	kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0,741	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
2.	0.663	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
3.	0.806	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
4.	0.764	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
5.	0.606	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
6.	0.711	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
7.	0.805	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
8.	0.737	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
9.	0.703	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
10.	0.746	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
11.	0.690	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
12.	0.728	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS tahun 2025

#### **b. *Self-Regulated Learning***

Kriteria yang diterapkan untuk pengujian jika rhitung > rtabel dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur atau kuesioner tersebut dapat dianggap valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila rhitung < rtabel maka instrumen tidak valid. Berdasarkan uji validitas instrumen untuk variabel "*Self-Regulated Learning*" (X2), semua 14 pernyataan dinyatakan valid, karena rhitung > rtabel dalam uji validitas dengan 106 responden, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 11. hasil uji validitas butir pertanyaan variabel *Self-Regulated Learning* (X2)**

Item pertanyaan	rhitung	rtabel	kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.570	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
2.	0.745	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
3.	0.613	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
4.	0.790	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
5.	0.714	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
6.	0.730	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
7.	0.727	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
8.	0.706	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
9.	0.769	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid

Tabel Lanjutan

10.	0.685	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
11.	0.717	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
12.	0.801	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
13.	0.734	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
14.	0.743	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS tahun 2025

### C. Motivasi berprestasi

Kriteria uji yang diterapkan adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur atau kuesioner tersebut valid; sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , instrumen tersebut tidak valid. Dari pengujian validitas instrumen variabel Motivasi Berprestasi (X3), seluruh 9 item pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dalam uji validitas pada 106 responden, dengan detail sebagai berikut:

**Tabel 12. hasil uji validitas butir pertanyaan variabel Motivasi Berprestasi (X3)**

Item pertanyaan	rhitung	rtabel	kondisi	Signifikan	Simpulan
1.	0.801	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
2.	0.755	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
3.	0.778	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
4.	0.751	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
5.	0.816	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
6.	0.865	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
7.	0.799	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
8.	0.813	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid
9.	0.777	0,361	rhitung > rtabel	0,001	Valid

Sumber: hasil pengelolaan data SPSS tahun 2025

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Slamet dan Aglis (2020), reliabilitas merupakan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten. Untuk menilai reliabilitas, nilai alpha Cronbach ( $\alpha$ ) dibandingkan dengan tingkat signifikansi (0,5; 0,6; 0,7, tergantung pada kebutuhan penelitian), di mana: Jika alpha Cronbach melebihi tingkat signifikansi, maka alat ukur itu dianggap reliabel. Sebaliknya, Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$  yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki

konsistensi internal yang baik (Yusup, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan rumus alpha Cronbach karena alat ukur yang digunakan memiliki lebih dari dua pilihan. Berikut adalah cara perhitungan rumus alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

- r<sub>11</sub> : Nilai reliabilitas  
 k : Jumlah item pertanyaan  
 $\sum S_i$  : Jumlah varians skor tiap item  
 S<sub>t</sub> : Varians total

Kriteria pengujian reliabilitas ini yaitu apabila rhitung > rtabel dengan signifikansi sebesar 0,05 maka hasil pun dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya. Sebaliknya, jika rhitung < rtabel maka instrumen tidak reliabel. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien berdasarkan Rusman (2018), yaitu:

**Tabel 14. Indeks Korelasi Relibilitas.**

Koefisien r	Relibilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,79999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Rendah
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2024)

#### a. Gaya Belajar

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel minat belajar (X1), dengan jumlah responden 102 orang dan 12 item pernyataan yang dianalisis, semuanya dinyatakan reliabel. Nilai r Alpha yang diperoleh adalah 0,870, yang setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,800 1,000. Dengan demikian, instrumen variabel Gaya Belajar memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas butir pertanyaan variable Gaya Belajar (X1)**

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.918	12

Sumber : Pengelolaan Data SPSS 2025

**b. *Self-Regulated Learning***

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel *self-regulated learning*, dari 15 pernyataan semuanya dinyatakan reliabel. Nilai r Alpha yang didapat adalah 0,919, yang sesuai dengan tabel interpretasi koefisien r pada rentang 0,800 - 1,000. Oleh karena itu, instrumen variabel Self-Regulated Learning memiliki reliabilitas sangat tinggi, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas butir pertanyaan variable self-regulated Learning (X2)**

<b>Reliability Statistics</b>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.925	14

Sumber : pengelolaan data SPSS 2025

**c. Motivasi Berprestasi**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel motivasi berprestasi (X3), dengan 102 responden dan 9 item pernyataan yang diuji, seluruhnya dinyatakan reliabel. Nilai r Alpha mencapai 0,904, yang setelah dicek pada tabel interpretasi koefisien r berada dalam rentang 0,800 - 1,000. Oleh karena itu, instrumen variabel motivasi berprestasi menunjukkan reliabilitas sangat tinggi, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 17 Hasil Uji Reliabilitas butir pertanyaan variable Motivasi Berprestasi(X3)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	9

Sumber : pengelolaan data SPSS 2025

## H. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, yang menjadi salah satu prasyarat dalam penggunaan statistik parametrik (Ghozali, 2018). Model regresi yang ideal menunjukkan distribusi normal. Statistik uji yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$D = \max |F_0(X_i) - S_n(X_i)| \quad i = 1, 2, 3,$$

Keterangan:

$F_0(X_i)$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$

$S_n(X_i)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$

Uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov ditentukan lolos jika nilai signifikansi ( $p$ -value) > 0,25. Kriteria uji normalitas dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,25 maka data terdistribusi normal.
- b) Jika nilai Sig. < 0,25 maka data tidak terdistribusi normal

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data, sehingga dapat memastikan bahwa data yang dibandingkan memiliki varians yang sama (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, pengujian Levene dilakukan sebagai berikut:

$$w = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (z_{i-} - z_{...})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (z_{ij} - z_{i.})^2}$$

Maka dari itu, dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ialah:

- a) Apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05 berarti sampel berdistribusi Homogen.
- b) Apabila nilai signifikansi (sig.) < 0,05 berarti sampel berdistribusi tidak Homogen

## I. Uji Persyaratan Regresi Linear Berganda (Uji Asumsi Klasik)

### a. Uji Linearitas

Uji linearitas garis regresi (sebagai persyaratan analisis) bertujuan untuk menentukan apakah model regresi dalam penelitian ini bersifat linear atau tidak. Pengujian ini menggunakan statistik F melalui tabel ANOVA untuk menghitung nilainya terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum y^2$$

$$JK (a) = \frac{\sum (y)^2}{n}$$

$$JK (a b) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left( \frac{b}{a} \right)$$

$$JK (G) = \sum . \left\{ \sum y^2 - \left( \frac{\sum (y)^2}{n} \right) \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Total a

JK (a/b) = Jumlah Kuadrat Regresi b/a

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa\

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- a. Pengujian dilakukan dengan membandingkan koefisien signifikansi (sig) dari *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA terhadap  $\alpha = 0,05$ . Jika sig *Deviation from Linearity*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan model regresi dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila sig *Deviation from Linearity*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan model regresi bersifat tidak linear.
- b.  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang =  $k-2$  dan dk penyebut =  $n - k$  maka terima  $H_0$  berarti koefisien linier, sebaliknya  $H_0$  ditolak berarti koefisien tidak linier.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikoleniaritas adalah korelasi linear yang sangat kuat antara dua atau lebih variabel bebas. Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Idealnya, Dalam analisis regresi, perlu dilakukan pengujian multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (Rusman, 2023). Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode TOL dan VIF sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} = \frac{1}{(1 - R^2 j)} ; j = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan:

VIF : Variance Inflation Factor

J : Jumlah sampel 1, 2, ...k

$R^2 j$  : Koefisien determinasi variabel bebas ke  $-j$  dengan variabel lain:

$$TOL = 1 - R^2$$

Korelasi antar variabel dapat diketahui keberadaannya apabila:

- a. Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka menerima bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas
- b. Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas

#### **Kriteria Pengujian:**

Kriteria pengujian dapat di lihat nilai tolerance: jika nilai Tolerance  $> 0.10$ , artinya tidak terjadi multikolinearitas, dan nilai VIF: jika nilai VIF  $< 10,00$ , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen yang dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi (Ghozali, 2018). Berikut uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* dengan:

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria berikut:

- a) Apabila nilai  $d$  (*durbin watson*)  $< dL$  atau nilai  $d > (4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terjadi autokorelasi.
- b) Apabila nilai  $d$  (*durbin watson*) berada diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
- c) Apabila nilai  $d$  (*durbin watson*) berada diantara  $dL$  dan  $dU$  atau nilai  $d$  berada diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak ada kesimpulan yang pas.

#### **Kriteria Pengujian:**

Apabila nilai berada atau mendekati angka 2 dapat dilakukan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi (Ghozali, 2018). Uji ini digunakan untuk memastikan tidak adanya penyimpangan asumsi klasik, yaitu heteroskedastisitas, yang memerlukan varian residual yang sama untuk semua pengamatan. Penelitian ini menggunakan model *Rank Spearman* yang koefisien korelasinya dihitung dengan rumus:

korelasinya dihitung dengan rumus:

$$r_s = 1 - 6 \frac{\sum d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

#### Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi Spearman

$d_1^2$  = Perbedaan nilai peringkat antara dua sifat berbeda yang dimiliki oleh individu atau fenomena ke-1.

N = Banyaknya rank.

#### Rumusan Hipotesis :

1. Jika nilai probabilitas Fhitung lebih besar dari taraf alpha 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas Fhitung lebih kecil dari taraf alpha 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti terjadi heteroskedastisitas.
3. Jika nilai probabilitas Fhitung lebih kecil dari taraf alpha 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti terjadi heteroskedastisitas.

### K. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Nuryadi dkk., 2017). Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear sederhana digunakan

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh. Uji regresi ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum Y_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

b : Koefisien arah regresi

X : Nilai tertentu pada variabel independent

Kriteria Pengujian :

$H_0$  akan ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = n - 2.

## 2. Regresi Linier *Multiple*

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen dalam suatu model penelitian (Putri dkk., 2023). Untuk mencari n variabel terikat :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Untuk mencari nilai a dan b bisa menggunakan rumus:

$$a = \hat{Y} + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x^2) (\sum x_1y) - (\sum x_1x_2) (\sum xx_2y)}{(\sum x^2) (\sum x^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x^2) (\sum x_2y) - (\sum x_1x_2) (\sum x_1y)}{\sum x^2 (\sum x^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x^2) (\sum x_3y) - (\sum x_1x_2) (\sum x_3y)}{(\sum x^2) (\sum x^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai Prediksi Variabel Y

a = Nilai Konstanta

b = Koefisiensi Arah Regresi Linier

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terikat

Untuk menguji hipotesis penelitian regresi berganda bisa menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{JK (Reg)}{k} \frac{jk (s)}{n - k - 1}$$

Kriteria pengujian pada regresi linear berganda ditentukan berdasarkan nilai F. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dengan derajat kebebasan pembilang sebesar k dan penyebut sebesar  $n - k - 1$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya, jika F hitung melebihi F tabel pada derajat kebebasan yang sama dan tingkat signifikansi tersebut, maka  $H_0$  ditolak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi informasi dan pengujian asumsi yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar (Y) Ekonomi siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung, Hal ini menunjukkan bahwa semakin sesuai Gaya Belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Self-Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar (Y) Ekonomi siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung, Artinya, semakin baik kemampuan siswa dalam mengatur, mengontrol, dan mengelola proses belajarnya secara mandiri, maka hasil belajar ekonomi siswa akan semakin meningkat.
3. pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar (Y) Ekonomi siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa untuk mencapai prestasi, maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi yang dicapai.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar, *self-regulated learning*, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar (Y) Ekonomi siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung, ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi siswa. Semakin baik Gaya Belajar, kemampuan *Self-Regulated Learning*, dan Motivasi Berprestasi yang dimiliki siswa, maka semakin optimal Hasil Belajar Ekonomi yang diperoleh siswa.

## B. Saran

Berdasarkan analisis kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki, baik Visual, Auditorial, maupun Kinestetik, sehingga dapat memilih strategi belajar yang paling sesuai dengan Karakteristik Dirinya. Siswa juga perlu meningkatkan kemampuan *Self-Regulated Learning*, seperti merencanakan kegiatan belajar, mengelola waktu, serta melakukan evaluasi diri terhadap Hasil Pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran mandiri yang berjalan efektif dan semangat yang besar untuk meraih pencapaian, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara maksimal dalam pelajaran ekonomi.
2. Guru mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat menerapkan variasi metode dan Konten pembelajaran yang sejalan dengan berbagai metode belajar siswa, Guru juga disarankan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar mampu mengembangkan *Self-Regulated Learning*, misalnya dengan melatih siswa membuat perencanaan belajar, dan dorong siswa agar semangat dalam belajar secara mandiri. Guru perlu menumbuhkan Motivasi Berprestasi siswa melalui pemberian penghargaan, penguatan positif, dan penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif.
3. Orang tua menciptakan suasana yang mendukung untuk belajar di rumah dan memberikan semangat serta bantuan kepada anak-anak mereka saat menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Mengajarkan anak mengelola waktu mereka dengan baik, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, dan berkomunikasi dengan guru di sekolah.
4. Peneliti Diharapkan bisa ditingkatkan lagi dengan memasukkan variabel lain yang mungkin berpengaruh Hasil Belajar, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, literasi digital, atau kecerdasan emosional. Peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek dan tempat di mana penelitian dilakukan, sehingga temuan penelitian bisa lebih umum, serta penggunaan metode penelitian yang lebih bervariasi, seperti pendekatan kualitatif atau metode gabungan, untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, N. Q. 2024. *Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Adha, A. M., Saptono, A., dan Zahra, S. F. 2022. The Effect of Self-Regulated Learning and Digital Literacy on the Learning Outcomes of Economics Subjects in Students with Self-Efficacy as an Intervening Variable. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 3(3): 303–320.
- Adiningrat, N. dan Albina, M. 2025. Penerapan model pendekatan deskriptif dalam penelitian pendidikan. *QAZI: Journal of Islamic Studies*. 2(1): 1–10.
- Alim, M. I. 2018. Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 123–130.
- Aliyah, J., Alawiyah, T., Suryana, E., dan Abdurrahmansyah. 2023. Implikasi teori pemrosesan informasi Robert M. Gagne di sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7562–7568.
- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., dan Hardianti, A. 2021. Strategi belajar kognitif sebagai mediator peran motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 7(1), 99–114.
- Amin, N. F., Garancang, S., dan Abunawas, K. 2023. Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. 14(1): 15–31.
- Anggraeni, I., Mulyanti, D., Marlina, T., dan Rahmawati, A. 2025. A systematic literature review: Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22350–22360.

- Aprilia, N., Suherman, S., dan Sholih, S. 2024. Hubungan efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap self regulated learning pada mahasiswa Pascasarjana. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4).
- Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, M. S. 2023. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2): 1–9.
- Ariyani, O. W., dan Prasetyo, T. 2021. Efektivitas model pembelajaran problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160.
- Aryani, R. 2023. *Efek Moderasi Kebiasaan Belajar pada Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Survei terhadap Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi Zona A)*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aspriyani, R. 2017. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. 10(1): 17–23.
- Astuti, R. F., Sudiarditha, I. K. R., dan Pratama, A. 2023. The influence of family environment and self-regulated learning on student learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(1), 292–300.
- Atma, B. A., Azahra, F. F., Mustadi, A., dan Adina, C. A. 2021. Teaching style, learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships? *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 23–31.
- Aulia, R. 2021. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Az Zahra, Y. F., Marsofiyati, M., dan Rachmadania, R. F. . 2023. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 49 Jakarta. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 2(4), 328–339.

- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Banggo, Y. M. 2023. Analisis gaya belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1): 74–78.
- Basith, A., Fitriyadi, S., Suwanto, I., Mariana, D., Kamaruddin, M., Rahman, M. S., Moseki, U. R., Jasnika, I., Anriani, P., dan Mawazid, Z. 2025. Predicting academic achievement through motivation and self-regulated learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 404–414.
- Bintang, K. I. 2023. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi dengan iklim kelas sebagai variabel moderator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 5(2), 73–98.
- Bire, A. L., Geradus, U., dan Bire, J. 2016. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2). 168–174.
- Bloom, B. S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans.
- Cicaningtias, A. 2022. *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Lampung Timur*. Skripsi. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Deci, E. L., dan Ryan, R. M. 1985. *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum Press.
- DePorter, B., dan M. Hernacki. 2019. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, K. A. M., N. M. S. Mertasari, dan I. G. Ratnaya. 2023. Pengaruh regulasi diri, resiliensi, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(2).
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, dan Luthfiyah. 2024. Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 5(2): 553–565.

- Dwijayanti, A., Ariawan, I. P. W., dan Gunartha, I. W. 2022. Hubungan disiplin belajar, motivasi berprestasi, efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 1–12.
- Eccles, J. S., dan Wigfield, A. 2002. *Motivational beliefs, values, and goals*. Annual Review of Psychology, 53, 109–132.
- Efendy, M., Murwani, D., Hitipeuw, I., dan Rahmawati, H. 2021. Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah, Bagaimana Peran Relasi Guru dan Siswa? *Psikologi Konseling*, 19(2): 1047–1056.
- Fadilah, R. E., Fadri, F., dan Nurisya, K. 2023. Pengaruh self-regulated learning terhadap hasil belajar IPA siswa. *Bio-Cons: Jurnal Biologi dan Konservasi*, 5(1).
- Falochi, T. J. D., Rusdi, R., Rahmat, T., dan Fitri, H. 2023. Pengaruh kebiasaan belajar dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII MTsN 6 Agam tahun pelajaran 2022/2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 3(2): 3718–3726.
- Fitri, R. 2024. *Hubungan Self Esteem dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang Mengalami Broken Home*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitri, R. R. 2024. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMKN 9 Padang. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(4), 758–764.
- Fitrianingsih, H. 2021. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Learning Management System (LMS) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X. *Surya Edunomics*, 5(1): 28–33.
- Galizty, R. C. M. F., dan Sutarni, N. 2022. The effect of student resilience and self-regulated learning on academic achievement. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 1–10.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guerrero, C., A. Jaume-i-Capó, C. Juiz, dan I. Lera. 2016. Use of mobile devices in the classroom to increase motivation and participation of engineering university students. *IEEE Latin America Transactions*, 14(1): 411–416.
- Gultom, N., Elhawwa, T., dan Zannah, F. 2024. Supervisi Nilai Keseriusan Guru dalam Menilai Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1): 192–204.

- Gumala, Y., Indriyani, T., dan Ruby, A. C. 2023. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6): 3905–3912.
- Handayani, M., Puryatmi, H., dan Hanafi. 2022. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Handayani, S. L., Budiarti, I. G., Kusmajid, K., dan Khairil, K. 2021. Problem based instruction berbantuan e-learning: Pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 697–705.
- Hestiningtyas, W., Nurdin, Pujiati, dan E. Rufaidah. 2020. Penggunaan e-learning pada guru ekonomi di Bandar Lampung. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2): 110–114.
- Imamuddin, M., Isnaniah, dan Rusdinal. 2019. Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2): 296–304.
- Inayah, E. R. 2013. *Motivasi berprestasi dan self regulated learning*. Cognicia, 1(2).
- Istighfarin, C. A., R. N. Putri, J. T. Veroniva, S. D. Damayanti, F. Ghorizah, dan A. Wulandari. 2024. Pengaruh diversifikasi metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Taman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(1): 58–72.
- Kadju, G. M., dan Pedhu, Y. 2023. Analisis regulasi diri dalam belajar dan prokrastinasi akademik siswa SMP Bunda Hati Kudus Jakarta. *Psiko Edukasi: Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, 21(1), 1–12.
- Karlen, Y. 2016. Differences in Students' Metacognitive Strategy Knowledge, Motivation, and Strategy Use: A Typology of Self-Regulated Learners. *The Journal of Educational Research*, 109(3): 253–265.
- Kolb, D. A. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kompri. 2016. *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kristanto, A., dan Pradana, H. D. 2022. Mengembangkan Kemampuan Self-Regulated Learning Bidang Metakognisi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 518–524.
- Kurniawan, F., dan Sianipar, J. J. 2024. Pengaruh model pembelajaran kolaboratif tipe Learning Together terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris

- Paket C di Pkbn Walidayna. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 112–120.
- Kusmiati, E. 2021. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Animasi pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan di SMA Negeri 1 Jalaksana. *Jurnal Educatio Fkip Unma*. 7(1): 176–181.
- Labu, N. 2021. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(1): 1–21.
- Lestari, E. Y., Atmojo, I. R. W., dan Ardiansyah, R. 2023. Pengaruh Modul Self Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Akademik dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD UNS. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3).
- Lobe, B., D. L. Morgan, dan K. Hoffman. 2022. A systematic comparison of in-person and video-based online interviewing. *International Journal of Qualitative Methods*, 21: 1–12.
- Manao, M. M., Sihite, A. C. B., Naibaho, T., dan Simanjuntak, R. 2023. Peranan Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2): 139–146.
- Mariyana, W., Winatha, I. K., Rahmawati, F., dan Rizal, Y. 2023. Pengaruh minat belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA. *Journal of Social Science Education*, 4(1), 22–28.
- Maydiantoro, A. 2018. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 1-67.
- McClelland, D. C. 1961. *The achieving society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Millaty, S., Herman, T., dan Hasanah, A. 2025. Systematic Literature Review: Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Didactical Mathematics*, 7(1): 84–94.
- Mukhlis, H., dan Akbar, M. A. 2021. Hubungan konsep diri dan regulasi diri dengan motivasi berprestasi. *Journal Psikologi Aisyah*, 3(1).
- Mulyadi, S., A. M. Heru Basuki, dan W. Rahardjo. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

- Muriyah, M., Wahyuni, S., dan Saleh, M. 2023. The effectiveness of online problem-based learning in improving students' reading comprehension with different learning styles. *English Education Journal*, 13(1), 93–104.
- Murtihapsari dan Cahyani, R. D. 2022. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*.
- Mustafa, P. S., dan N. K. Masgumelar. 2022. Pengembangan instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pendidikan jasmani. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(1): 31–49.
- Nazara, R. G. 2026. Teknik penentuan populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 214–225.
- Noer, S. H., Triana, M., Gunowibowo, P., dan Khotimah, S. K. 2022. Kemandirian belajar, motivasi berprestasi dan dampaknya pada kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 4(2), 113–122.
- Noviani, L., Istiqomah, F. S. Wibowo, dan M. Sabandi. 2023. The effect of self-regulated learning, self-efficacy and learning motivation on economic learning achievement with gender as moderating variable. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2): 180–193.
- Nurhidayati, S. R., Sumbawati, M. S., Kholis, N., dan Zuhrie, M. S. 2024. Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Penyelesaian Soal Mata Diklat Dasar Teknik Elektronika Kelas X di SMK Negeri 7 Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 13(3): 189–199.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., dan Budiantara, M. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Oktaria, N. M. 2022. *Pengaruh Self-Regulated Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Survei pada Mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia)*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktavera. 2017. Self-regulated learning siswa SMP melalui pembelajaran dengan strategi thinking aloud pair problem solving (TAPPS). *Jurnal Lemma*, 4(1).
- Pambudi, M. R., dan Masruroh, M. 2023. Efektivitas model pembelajaran berbasis spasial terhadap hasil belajar siswa. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 154–162.

- Piaget, J. 1970. *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Pohan, L., dan Maulina, J. 2022. Blended Learning Integrated with Project-Based Learning: Its Effect on Learning Outcomes, Perception, and Self-Regulated Learning. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 6(2): 87–96.
- Pratama, H. J., dan M. A. Ghofur. 2021. Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa saat pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4): 1663–1673.
- Pujiati, A., Rusdiani, M., Pritandhari, F. D., Utari, E., Arinda, dan Suerna. 2025. Teachers' perceptions of sustainable education and its impact on the quality of learning and graduate outcomes. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 8(2): 231–241.
- Pujiati, Y. Rizal, R. D. Putri, dan H. Widya. 2022. Peningkatan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 melalui implementasi model problem based learning bagi guru-guru ekonomi di Bandar Lampung. *Nuwo Abdimas*, 1(1): 1–10.
- Pujiati. 2017. Penerapan metode smart games dalam upaya peningkatan hasil belajar operasi bilangan bulat pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 1(1): 120–125.
- Putri, E. R. S., Novianti, F., Aisyah, Y. R., dan Novitasari, D. C. R. 2023. Prediksi kasus aktif kumulatif COVID-19 di Indonesia menggunakan model regresi linier berganda. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(2). 567–577.
- Qur'ani, I., Susannah, dan Gunawan, H. 2024. Peningkatan Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Raco, J. R. 2019. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahma, M., Damayanti, A. M., Widyanto, N., dan Febriansyah, G. 2026. Strategi Pembelajaran Diferensiasi untuk Mengakomodasi Keragaman Gaya Belajar Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 9(1).
- Rahmawati, F., Rahmawati, W., Hestiningtyas, N., Fitriani, dan Afriyanto, V. N. 2024. Pengaruh lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa MTs: pendekatan kuantitatif dengan analisis simultan. *Journal of Social Science Education (JIPS)*, 5(2): 96–101..

- Rahmawati, L., dan Gumiandari, S. 2021. Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1): 54–84.
- Ramadania, D., Gultom, B. T., dan Siagian, L. 2022. Pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 454–457.
- Ramadhani, I. W., dan Laili, N. 2021. The Relationship Between Self-Regulated Learning and Academic Achievement on the College Students of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 5(1).
- Riyanto, S., dan A. A. Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusli, Suwant, Rasto, dan I. Muhammad. 2023. Identifikasi gaya belajar siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar: analisis pada tingkat pendidikan menengah atas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2): 1097–1106.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusydiana, N., dan Bastari. 2017. Kontribusi motivasi berprestasi pada sikap belajar dan regulasi diri dalam belajar. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 2(1), 33–48.
- Sanderayanti, D. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 159–171.
- Sappaile, B. I. 2010. Konsep penelitian *ex-post facto*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2): 105–113.
- Sari, N., Sarjana, K. ., Turmuzi, M. ., dan Hayati, L. 2023. Analisis Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Belajar Siswa . *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 269–278.
- Sari, W. D. P., Subarno, A., dan Akbarini, N. R. 2023. Pengaruh self regulated learning dan literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa MPLB

SMKN 1 Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(1).

Sholiha, T. A., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., dan Prayitno, S. 2022. Pengaruh self-regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1355–1362.

Skinner, B. F. 1953. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.

Solikhah, R., Jaenullah, J., Setiawan, D., dan Kushendar, K. 2022. Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 75-81.

Subekti, G. M. T., dan Kurniawan, R. Y. 2022. Pengaruh self regulated learning, self efficacy dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Smanisda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, 7(2).

Sudjana, N. 2019. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiarto, T., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Purwanto, W., dan Saputra, H. D. 2023. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Hasil Belajar: Metaanalisis. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 128–142.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suriani, N., Risnita, dan Jailani, M. S. 2023. Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2): 24–36.

Suroto, S., Y. Rizal, Rahmawati, dan W. Hestiningtyas. 2019. Kebutuhan media pembelajaran mahasiswa: analisis pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2): 74–83.

Susanto. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tewal, B., Adolfini, M. H. Pandowo, dan H. Tawas. 2022. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Trisnowali, A. M. S. 2017. Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMAN 2 Watampone. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 5(2): 259–278.

- Umami, E. N., Nurjanah, S., dan Saptono, A. 2023. The influence of blended learning and self-regulated learning methods on students' critical thinking skills in economics subjects. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(1), 109–117.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyuni, N. D., dan Jailani. 2017. Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Wardani, N. R., dan Santosa, H. 2021. Kompetensi profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(1), 71–75.
- Wardhana, A. 2022. Penelitian survei, proses penelitian, masalah dan hubungan antar variabel kuantitatif. Dalam: Purwanza, S. W., A. Wardhana, A. Mufidah, Y. R. Renggo, dkk. (Ed). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia. Hlm. 17–29
- Yuliana, L., dan Ernawati, R. D. 2022. Pelaksanaan observasi supervisi klinis pada masa pandemi Covid-19 di sekolah menengah pertama. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 10(2): 162–170.
- Yulianci, S., Nurjumiati, dan Asriyadin. 2020. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1): 40–44.
- Yunita, D. R., Rakhmawati, D., dan Mujiono, M. 2022. Hubungan antara motivasi belajar dengan manajemen waktu pada siswa SMA N 1 Kembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2137–2142.
- Yusup, F. 2018. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1): 17–23.
- Zimmerman, B. J. 2000. Attaining self-regulation: a social cognitive perspective. Dalam: Boekaerts, M., P. R. Pintrich, dan M. Zeidner (Eds.). *Handbook of Self-Regulation*. San Diego, CA: Academic Press. Hlm. 13–39.
- Zimmerman, B. J. 2002. *Becoming a self-regulated learner*. Theory into Practice, 41(2), 64–70.
- Zimmerman, B. J., dan D. H. Schunk. 2018. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*. 3rd ed. New York: Routledge.